

**PEMAHAMAN PETANI DESA JATIGEMBOL KECAMATAN  
KEDUNGALAR KABUPATEN NGAWI TERHADAP  
PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Meda Tungqi Devi**

**402180171**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**PONOROGO**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**PEMAHAMAN PETANI DESA JATIGEMBOL KECAMATAN  
KEDUNGALAR KABUPATEN NGAWI TERHADAP  
PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Studi Strata Satu (S-1)



**Oleh:**

**Meda Tungqi Devi**

**402180171**

**Pembimbing:**

**Mughtim Humaidi, M.IRKH.**

**NIDN 2027068103**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Meda Tungqi Devi

NIM : 402180171

Jurusan: Perbankan syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PEMAHAMAN PETANI DESA JATIGEMBOL KECAMATAN  
KEDUNGGALAR KABUPATEN NGAWI TERHADAP PERBANKAN  
SYARIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali  
bagian tertentu yang dirujuk  
sumbernya.

Ponorogo, 09 November 2022

Pembuat Pernyataan



Meda Tungqi Devi

NIM 402180171



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

#### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Meda Tungqi Devi	402180171	Perbankan Syariah	Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terhadap Perbankan Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk  
diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 09 November 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah      Menyetujui

  
**Muhtadin Amri, M.S.AK.**  
NIP. 198907102018011001

  
**Muchtim Humaidi, M.IRKH.**



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah Skripsi Berikut Ini:

Judul : Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar  
Kabupaten Ngawi Terhadap Perbankan Syariah

Nama : Meda Tungqi Devi

NIM : 402180171

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

**Dewan Penguji:**

Ketua Sidang :  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

Penguji I :  
Mansur Azis, Lc., M.S.I.  
NIDN. 2024068601

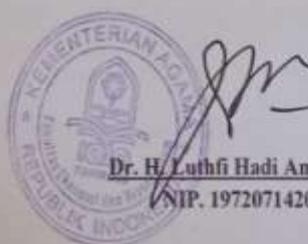
Penguji II :  
Muchtim Humaidi, M.IRKH.  
NIDN. 2027068103

(.....)  
(.....)  
(.....)

Ponorogo, 18/November/2022

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meda Tungqi Devi

NIM : 402180171

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

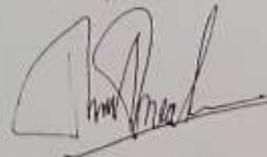
Judul Skripsi/Tests : Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedungalar Kabupaten Ngawi Terhadap Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2022

Penulis,



Meda Tungqi Devi  
NIM 402180171

## ABSTRAK

**Devi, Meda Tungqi.** 2022. Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terhadap Perbankan syariah. Jurusan Perbankan syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muchtim Humaidi, M.IRKH.

### **Kata Kunci: Pemahaman Petani, Faktor Pemahaman, Dampak**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini sudah sangat maju. Hal ini didukung dengan adanya media sosial dan teknologi yang sudah canggih serta dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan, sehingga informasi mengenai perbankan syariah dapat diraih dengan cepat oleh masyarakat luas. Namun fakta di lapangan yang peneliti temukan justru menunjukkan bahwa masih banyak petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi yang belum memahami perbankan syariah, sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tentang perbankan syariah masih belum meluas, sehingga para petani tersebut kurang mengetahui tentang perbankan syariah dan produk jasa yang ditawarkannya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman petani terhadap perbankan syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman petani terhadap perbankan syariah, dan dampak pemahaman terhadap minat pada jasa di perbankan syariah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau pendekatan kualitatif. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis secara kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian di lapangan diketahui tingkat pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi masih kurang. Diketahui dari tiga tingkatan masih belum seluruh yang terpenuhi hanya sedikit yang dapat mencapai tingkat mengekstrapolasi. Diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi masih banyak petani yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perbankan syariah, hanya sebagian kecil dari petani memiliki pengalaman di bank syariah, informasi yang didapat masih minim ditambah kurangnya edukasi dan sosialisasi dari bank syariah merupakan faktor kurangnya pemahaman dari petani. Penggunaan media sosial yang belum optimal merupakan salah satu kurangnya informasi dari petani. Sebagian besar dari petani belum memahami secara detail mengenai perbankan syariah, hal tersebut menyebabkan kurang percayanya petani terhadap produk di perbankan syariah. membuat minat dari petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi pada produk di perbankan syariah minim. Dan beberapa faktor yang memengaruhi minat dari petani terhadap perbankan syariah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi

<i>Arab</i>	<i>Ind.</i>	<i>Arab</i>	<i>Ind.</i>	<i>Arab</i>	<i>Ind.</i>	<i>Arab</i>	<i>Ind.</i>
	◌َ						
	b				T		l
ت	t	ر	R	ظ	z	م	m
ث	th	ز	Z	ع	'	ن	n
ج	j	س	S	غ	Gh	ه	h
ح	ḥ	ش	Sh	ف	F	و	w
خ	kh	ص	Ṣ	ق	Q	ي	y

1. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf ā, ī dan ē
2. Bunyi hidup double (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw” Contoh :  
*Bayna, ‘alayhim, qawl, mawdū‘ah*
3. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring
4. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi.  
Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

5. Bunyi huruf akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh;

**Ibn** Taymīyah bukan **Ibnu** Taymīyah. Inna al-dīn'inda Allāh al-Islām bukan Inna **al-dīna** 'inda Allāhi al-Islāmu, .... Fahuwa wājib bukan Fahuwa wājibu dan bukan pula Fahuwa wājibun

6. Kata yang berakhir dengan tā marbūṭah dan berkedudukan sebagai sifat (na'at) dan idāfah dan ditransliterasikan dengan "ah". Sedangkan muḍāf ditransliterasikan dengan "at".

Contoh;

- a. Na'at dan muḍāfilayh: Sunnah sayi'ah, al-Maktabah al Miṣriyah.  
b. muḍāf: maṭba'at al 'āmmah.
7. Kata yang terakhir dengan ya' mushaddadah (ya' bertashdid) ditransliterasikan dengan ī. jika ī diikuti dengan tā' marbūṭah maka transliterasinya adalah īyah. Jika ya' bertashdid berada ditengah kata transliterasikan dengan yy.

Contoh;

- a. al-Ghazālī, al-Nawāwī  
b. Ibn Taymīyah, al-Jawzīyah  
c. Sayyid, mu'ayyid, muqayyid

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

﴿٢٧٩﴾

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu dianiaya. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Quran, 2:278-280.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak ada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, dengan rasa bahagia peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang tulus kepada:

1. Kepada Orang Tua tercinta Ayahanda Suraji dan Ibunda Eka Susanti yang sangat penting bagi peneliti, yang selalu mendoakan terbaik, memberikan kasih sayang serta support terbesar hingga dapat menempuh Pendidikan hingga sekarang dapat menyelesaikan studi di IAIN ponorogo.
2. Kepada diri sendiri si peneliti yang telah berjuang menyelesaikan skripsi melawan rasa malas yang ada pada peneliti, terimakasih pada diri sendiri atas perjuangan yang telah dilalui hingga sekarang ini.
3. kepada keluarga besar yang telah memberikan doa, support, dan semangat kepada peneliti.
4. Kepada sahabat kurcaci (Novita, Rika, Rina) yang selalu memberi dukungan, semangat, selama menempuh Pendidikan di IAIN Ponorogo.
5. Kepada Almamater dari peneliti Institut Agama Islam Negeri Ponorogo atas pelajaran yang banyak untuk peneliti.
6. Kepada semua pihak yang membantu selama melakukan penyusunan skripsi.
7. Kepada sahabat, saudara yang sudah memberikan waktu untuk menemani dalam proses pembuatan skripsi.

Terimakasih peneliti ucapkan atas keikhlasan dalam memberikan dukungan dan semangat, terimakasih untuk seluruh pengorbanan kalian semoga kita termasuk dalam golongan orang beruntung.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah mengarahkan rahmad, hidayah dan kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap Perbankan syariah” setelah melewati proses yang begitu Panjang.

Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) jurusan Perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Atas terselesaikannya skripsi ni peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan sejawatnya.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan sejawatnya.
3. Muhtadin Amri, M.S.Ak., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

4. Muchtim Humaidi, M.IRKH., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan, memberikan arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi.
5. Said Abadi, Lc.M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Dosen Perbankan Syariah yang telah mendidik, memberikan ilmu, pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
7. Desa dan Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi yang telah diberi izinkan melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan atau kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik untuk yang mmembangun yang dapat diterima oleh penulis. Sekian skripsi ini salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta ibadah disisinya, Aamiin.

Ponorogo, 09 November 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	9
F. Metodologi Penelitian.....	18
1. Jenis dan Pendekatan penelitian .....	18
2. Kehadiran Peneliti .....	19
3. Lokasi Penelitian .....	19

4. Data dan Sumber Data.....	20
5. Teknik Pengumpulan Data .....	21
6. Teknik Pengolahan Data .....	21
7. Teknik Analisis Data .....	22
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II .....</b>	<b>27</b>
<b>PEMAHAMAN, TINGKAT PEMAHAMAN, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN, PETANI DAN DAMPAK PEMAHAMAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pemahaman.....	27
1. Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli.....	27
2. Tingkat-tingkat Pemahaman .....	28
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman .....	30
C. Definisi Petani .....	31
D. Dampak Pemahaman .....	32
E. Definisi Minat.....	33
F. Perbankan syariah.....	37
<b>BAB III.....</b>	<b>47</b>
<b>GAMBARAN UMUM, TINGKAT PEMAHAMAN, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN DAN DAMPAK PEMAHAMAN PETANI DESA JATIGEMBOL KECAMATAN KEDUNGGALAR KABUPATEN NGAWI TERHADAP PERBANKAN SYARIAH .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.....	47

1. Sejarah Desa Jatigembol.....	48
2. Demografi .....	50
3. Keadaan Sosial.....	53
4. Keadaan Ekonomi.....	54
5. Prasarana dan Sarana Desa .....	55
6. Kondisi Pemerintahan Desa.....	57
B. Tingkat Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tentang Perbankan Syariah .....	59
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tentang Perbankan Syariah.....	67
D. Dampak Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terhadap Minat dalam Produk Jasa Perbankan Syariah.	75
<b>BAB IV .....</b>	<b>79</b>
<b>ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN DAN DAMPAK PEMAHAMAN PETANI DESA JATIGEMBOL KECAMATAN KEDUNGGALAR KABUPATEN NGAWI TERHADAP PERBANKAN SYARIAH.....</b>	<b>79</b>
A. Analisis Tingkat Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terhadap Perbankan Syariah .....	79
B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap Perbankan Syariah .....	83
C. Analisis Dampak dari Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap Minat pada Produk Jasa Perbankan Syariah .....	88
<b>BAB V.....</b>	<b>92</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>92</b>

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>98</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia mayoritas penduduk mata pencahariannya sebagai petani, petani yaitu orang yang bergelut atau menggeluti pekerjaan di bidang pertanian. Pertanian yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati dalam memperoleh bahan pangan, sumber energi, baku industri, dan untuk mengelola kehidupannya. Pertanian mencakup seluruh kegiatan dalam memanfaatkan makhluk hidup yang ada di bumi yaitu tumbuhan, mikroba dan hewan, untuk kepentingan dari manusia. Singkatnya pertanian dapat diartikan sebuah kegiatan membudidayakan jenis tanaman atau tumbuhan tertentu dan bersifat musiman.<sup>1</sup>

Dalam proses penanaman hingga panen situasi ini banyak petani yang melakukan pinjaman modal dengan melakukan pinjaman kepada kerabat, tetangga atau lainnya,<sup>2</sup> namun jika peminjamana dengan jumlah yang besar tidak dapat memberikan pinjaman tersebut. Dengan ini perbankan syariah berperan penting dalam penyediaan modal yang diperlukan oleh petani untuk meningkatkan usaha baik itu untuk pembelian pupuk ataupun alat-alat untuk pertanian.

---

<sup>1</sup> Suwandi, *Statistik Potensi Pertanian Indonesia* (Jakarta: Puspa Swara, 2013), 2.

<sup>2</sup> Astri, Satpana, "Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian" *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, vol. XXIII, No. 2, Desember 2005, 135.

Pada Kabupaten Ngawi mayoritas masyarakat potensi yang banyak dimiliki di sana adalah pertanian. Dengan luas lahan sawah yang cukup luas untuk usaha pertanian ditambah musim di Indonesia yang sangat mendukung serta kesuburan tanah yang sangat bagus, dalam hal perairan petani di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi menggunakan sumur jika musim kemarau sedangkan saat musim penghujan tetap menggunakan sumur namun hanya sedikit.

pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti setelah sesuatu tersebut diingat dan diketahui. Dapat diartikan lain pemahaman yaitu mengetahui sesuatu serta bisa melihatnya dengan berbagai segi. Dapat mengetahui atau memahami sesuatu jika seseorang tersebut dapat menjelaskan secara rinci atau detail menggunakan Bahasa sendiri.<sup>3</sup>

Meurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat derajat dalam menyerap materi dan kepekaan terbagi menjadi tiga tingkat: 1) Menerjemahkan (*Translation*) yaitu sebuah arti dari Bahasa salah satu Bahasa lain, atau juga bisa dari konsepsi abstrak menjadi sebuah model simbolik dalam mempermudah seseorang dalam mempelajari sesuatu, 2) Menginterpretasi (*Interpretasi*) dimana seseorang dapat menjelaskan mengenai perbedaan, 3) Menginterpretasi (*Interpretasi*) dapat menjelaskan secara detail dengan bahasa sendiri. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman antara lain: a) Pengetahuan b) Pengalaman

---

<sup>3</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 50.

Terdahulu c) Ekonomi d) Lingkungan e) Informasi.

Menurut Abdul Ghafur Anshari dalam buku Mardai yang berjudul Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia mendefinisikan Lembaga keuangan Syariah adalah sebuah perusahaan yang memiliki usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan dengan dasar prinsip syariah.<sup>4</sup> Prinsip syariah adalah sebuah prinsip yang unsurnya sesuai dengan ajaran Agama Islam. perbankan syariah terdapat beberapa keunggulan sehingga dapat menggerakkan perekonomian di Indonesia menuju kearah positif ditandai dengan adanya sistem syariah dengan menggunakan penghitungan bagi hasil.<sup>5</sup> Dengan kenyataannya, perbankan syariah sekarang ini memiliki perkembangan yang sangat bagus dengan pertumbuhan ekonomi islam, baik dari segi konseptual maupun operasionalnya. Walaupun dari segi proses, masih terdapat beberapa kelemahan yang harus ditingkatkan lagi, contohnya dari segi elektronik informasi.<sup>6</sup> Perbankan syariah yaitu sebuah Lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dalam menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah serta sebagai menyalurkan dana ke masyarakat dengan prinsi-prinsip islam. Bank Syariah tidak menggunakan bunga melainkan dengan bagi hasil dan berorientasi mencapai kesejahteraan.<sup>7</sup>

Perbankan syariah yang sudah bebas dari *riba* atau telah menggunakan sistem bagi hasil masih memiliki masalah yaitu kurangnya

---

<sup>4</sup> Mardai, *Aspek Hukum Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), 1.

<sup>5</sup> Sofyan S Harapan, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: 2010), 119.

<sup>6</sup> Nurul Hak, *Ekonomi Islam, Hukum Bisnis Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset), 13.

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), 3.

pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah dimana sudah berkembangnya media sosial yang bisa memberikan informasi yang cukup baik dan cepat. Namun masih banyak yang belum memahami perbankan syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat disebabkan beberapa faktor yaitu antara lain: faktor pengetahuan, faktor lingkungan, faktor informasi, dan lainnya. Rendahnya eksistensi bank syariah di kalangan masyarakat termasuk salah satu penyebab pangsa pasar yang rendah.

Berdasarkan penelitian dari Septian Irwanto, yang berjudul “Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Wilireng Terhadap Produk-Produk Perbankan syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah,” pemahaman masyarakat mengenai bank syariah di kampung Adi Jaya yaitu masyarakat disana hanya sekedar tahu mengenai bank syariah tidak paham akan isi dari bank syariah dengan detail. Hanya beberapa orang yang paham dengan bank syariah dan ada yang tidak paham sama sekali mengenai bank syariah. Masyarakat kurang paham disebabkan karena minimnya informasi yang didapat baik itu dari TV, media cetak serta media sosial yang bisa memberikan informasi kepada masyarakat agar tahu tentang produk ataupun lainnya yang ada di bank Syariah.<sup>8</sup>

Dalam observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada beberapa petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Banyak dari petani yang merupakan lulusan persantren dan ada dari petani yang

---

<sup>8</sup> Septian Irwanto, “Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Wilireng Terhadap Produk-produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah,” skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), 60.

memiliki pendidikan yang cukup bagus dari itu petani dapat memberikan pemahaman mengenai perbankan syariah. Namun banyak dari petani yang menggunakan jasa dari lembaga keuangan namun bukan Lembaga keuangan syariah.<sup>9</sup> Sebagian dari petani yang belum memahami dan berminat terhadap perbankan syariah dilihat dari beberapa wawancara awal yang peneliti lakukan:

Menurut Muhammad selaku petani di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi mengatakan mengenai Perbankan Syariah sangat bagus dilihat Muhammad dapat menjelaskan mengenai perbankan syariah secara detail. Namun Muhammad berminat ke perbankan syariah namun belum bisa mengambil produk jasa yang ada di perbankan syariah.<sup>10</sup>

Menurut Tomo selaku petani di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi mengatakan mengenai Perbankan Syariah masih minim pengetahuan atau pemahamannya sekedar mengetahui secara umum seperti tempat dan produk secara umum. Tomo lebih condong kepada bank konvensional sebab dari pihak bank sendiri sering melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sedangkan dari lembaga keuangan syariah tidak pernah atau jarang dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Tomo hanya memahami lembaga keuangan syariah melalui tetangga atau lingkungan sekitar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Wawancara*, 2022

<sup>10</sup> Muhammad, *Wawancara*, 2022

<sup>11</sup> Tomo, *Wawancara*, 2022.

Menurut Warsito selaku petani di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi mengemukakan: kalau Warsito mengetahui secara dalam mengenai Perbankan syariah mengenai produk dan regulasi dari lembaga keuangan syariah namun beliau lebih memilih menggunakan konvensional sebab beliau telah melakukan perbandingan antara Perbankan syariah dengan Perbankan Konvensional baik itu dari letak geografis maupun material.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian dari Rino, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (studi kasus kelurahan Balandai kota Palopo),” diketahui pemahaman masyarakat mengenai bank syariah di Kelurahan Kota Palopo masih sangat kurang. Karena dari pihak bank syariah kurang dalam sosialisasi kepada masyarakat tentang produk atau lainnya mengenai bank syariah kepada masyarakat Kota Palopo.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan yaitu rendahnya pemahaman petani mengenai perbankan syariah yang dimana perbankan syariah telah menyediakan produk pembiayaan yang tanpa riba, dan nama perbankan syariah yang seharusnya tidak asing lagi dengan bank lainnya dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian lebih detail mengenai **“Pemahaman**

---

<sup>12</sup> Warsito, *Wawancara*, 2022.

<sup>13</sup> Rino, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (studi kasus kelurahan Balandai kota Palopo),” *skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2019), 63.

## **Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap Perbankan Syariah.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap perbankan syariah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap perbankan syariah?
3. Bagaimana dampak pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap minat pada produk jasa perbankan syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti yang diangkat dalam rumusan masalah mengenai pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap perbankan syariah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi mengenai perbankan syariah.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tentang perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui dampak pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap minat pada produk jasa di perbankan syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berharap mendapatkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat atau harapan pada penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Dalam kepentingan teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dan pengembangan ilmu Perbankan syariah dalam halnya pemahaman baik itu kepada petani maupun ada masyarakat sekitar.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Bank Syariah Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi Bank Syariah Indonesia dalam memberikan informasi atau promosi kepada masyarakat yang belum mengenal atau masyarakat yang ada di pelosok yang disana masih minim akan Lembaga keuangan syariah khususnya Perbankan syariah.

###### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai referensi mahasiswa IAIN Ponorogo terkhususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) untuk penelitian yang akan datang.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka perlu diungkapkan hasil dari penelitian terdahulu dimana topik ini sudah pernah diantaranya sebagai berikut;

*Pertama*, Skripsi oleh Rino yang berjudul *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Balandai Kota Palopo)*<sup>14</sup> Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rino yaitu dalam penelitian Rino menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pemahaman dari masyarakat di Kelurahan Balandai Kota Palopo mengenai perbankan syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil (1) pemahaman masyarakat mengenai bank syariah masih sangat kurang untuk warga kelurahan Balandai Kota Palopo sendiri. Dikarenakan dari pihak bank sendiri masih sangat kurang dalam sosialisasi kepada masyarakat mengakibatkan masyarakat kurang paham atau kurang mengerti tentang bank syariah di Kota Palopo. (2) pemahaman pada bank syariah untuk para pengusaha dalam perekonomian di Kelurahan Balandai masih kurang, dan

---

<sup>14</sup> Ibid.,

masyarakat lebih cenderung pergi melakukan peminjaman dana kepada bank konvensional.

*Kedua*, Skripsi oleh Muhammad Iqbal yang berjudul *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kota Alam)*<sup>15</sup>, Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Iqbal yaitu dalam penelitian Muhammad Iqbal menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Dalam penelitian bertujuan ingin menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Kecamatan Kota Alam terhadap produk yang ada di bank syariah yaitu pembiayaan *murabahah* dan dalam penelitian mendapatkan hasil pada Kecamatan Kota Alam terdapat 3 komponen pemahaman: 1) masyarakat yang tidak paham disebabkan masyarakat yang tidak pernah bersangkutan atau tidak pernah tahu mengenai bank syariah atau masyarakat yang mendapatkan informasi yang tidak akurat dari sumber yang tidak reliabel. 2) masyarakat yang pernah melakukan transaksi pembiayaan akan tetapi masyarakat kurang paham akad akad atau pembiayaan yang sudah diambil dan menghasilkan mereka salah tanggap, dan bisa juga disebabkan karena mendapatkan informasi yang salah dan mereka lebih memilih ke bank konvensional padahal akad ijab qabul yang membedakan antara bank konvensional dan syariah. 3) masyarakat yang sudah paham jelas mengenai produk akad yang ada di perbankan syariah yaitu semua transaksi di bank syariah sesuai dengan Al-

---

<sup>15</sup> Muhammad Iqbal, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kota Alam)," *skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019)

Quran dan hadits sebab mereka adalah masyarakat yang belajar atau sudah lulusan universitas dengan jurusan perbankan syariah.

*Ketiga*, Jurnal oleh Ulen Bangun yang berjudul *Analysis of the Level of Public Understanding of Islamic Banking (Case Study of The People of Pekan Kuala Village, Kuala District, Langkat Regency)*,<sup>16</sup> Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ulen yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Desa Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat mengenai perbankan syariah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pekan Kuala mereka hanya tahu jika ada bank syariah akan tetapi tidak mengetahui secara detail mengenai bank syariah itu sendiri. Ada yang sudah tahu mengenai bank syariah dan juga ada yang tidak tahu sama sekali tentang keberadaan bank syariah itu. Pemahaman masyarakat sangat rendah sebab pengetahuan atau informasinya cukup minim dari media cetak, sosial, televisi mengakibatkan minim pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah produk yang ada di bank syariah. faktor-faktor yang menyebabkan pengetahuan yang kurang dari masyarakat Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat yaitu: pengetahuan, pengalaman masa lalu, faktor informasi dan juga faktor sosial lingkungan.

*Keempat*, skripsi Jumiaty yang berjudul *Persepsi Petani Pada*

---

<sup>16</sup> Ulen Bangun, *Analysis of the Level of Public Understanding of Islamic Banking (Case Study of the People of Pekan Kuala Village, Kuala District, Rangkat Regency)*, *Journal Propceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol. 2, No. 1 Tahun 2021.

*Perbankan syariah Di Hulu Sungai Tengah Desa Pandawan Kalimantan Selatan,*<sup>17</sup> Adapun hasil dari penelitian Jumiati yaitu belum ada produk yang khusus untuk petani, hanya produk-produk haji yang disosialisasikan. Dalam penelitian ini menyatakan persepsi dari petani yaitu perbankan syariah suatu lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat ada yang mengatakan perbankan sudah sesuai dengan syariah namun ada yang berkata bahwa perbankan syariah belum murni syariah.

*Kelima, Skripsi oleh Dewi Liana yang berjudul Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri di Sungai Gelam,*<sup>18</sup> Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi yaitu Dalam penelitian ini masih minimnya pengetahuan dari masyarakat akan Bank Mandiri Syariah sebab sosialisasi yang kurang dari pihak bank sendiri, dan mereka lebih memilih menggunakan bank konvensional sebab bank konvensional berdiri dahulu dan sudah sangat lama ada.

*Keenam, Yola Faisya Putri, skripsi dengan judul Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung terhadap Bank Syariah,* hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Tanjung Bingkung memahami bank syariah, masyarakat mengetahui secara umum serta perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Namun jika dibahas secara menyeluruh masyarakat masih rendah dalam pengetahuan

---

<sup>17</sup> Jumiati, Persepsi Petani Pada Perbankan Syariah Di Hulu Sungai Tengah Desa Pandawan Kalimantan Selatan (Kalimantan Selatan: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019).

<sup>18</sup> Dewi Letiana, Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri di Sungai Gelam, *Skripsi* (Jambi: Universitas Thaha Saifuddin, 2018).

mengenai produk yang ada di bank syariah masih sangat rendah dengan jawaban yang ragu-ragu. Untuk keseluruhan masyarakat Nagari Tanjung Bingkung untuk secara umum sudah memahami namun secara mendalam masih sangat kurang.<sup>19</sup>

*Ketujuh, Endri Susilo, dalam Skripsi dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan pada kategori sedang yaitu 51,29%, pengalaman terdahulu pada tingkat sedang yaitu 52,7%, kategori ekonomi berada pada tingkat baik yaitu 68,75%, sosial atau lingkungan berada pada tingkat sedang yaitu 52,55%, informasi berada tingkat tidak baik yaitu 41,70%, pendidikan pada tingkat baik yaitu 62,04%, pekerjaan pada tingkat sedang yaitu 55,00%. maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat di Sumber Jaya terhadap produk perbankan syariah adalah faktor ekonomi yaitu 68,75% dan faktor pendidikan yaitu 62,04% paling dominan diantara kelima indikator yang lain dilihat dari garis kontinum.<sup>20</sup>*

---

<sup>19</sup> Yola Faisya Putri, Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung Terhadap Bank Syariah, *skripsi* Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).

<sup>20</sup> Endri Susilo, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan), *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

*Kedelapan*, Roni Andespa, dalam Jurnal yang berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah*, dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *convenience sampling*, dengan hasil penelitian terdapat 4 faktor yang mempengaruhi faktor *marketing mix*, faktor budaya, faktor pribadi dan psikologi dan faktor sosial. dengan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menjadi nasabah di bank syariah antara lain: keyakinan dan sikap, usia dan siklus hidup, kelompok acuan, kepribadian dan konsep diri, motivasi, budaya dan keluarga, harga, produk, promosi, peran dan status, gaya hidup, kelas sosial, dan pembelajaran.<sup>21</sup>

*Kesembilan*, Maria Ulva, dalam Skripsi dengan judul *Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu masyarakat hanya mengetahui mengenai adanya perbankan syariah, tidak mengetahui secara detail mengenai perbankan syariah. Hanya sebagian yang memahami mengenai perbankan syariah dan juga ada yang tidak mengetahui sama sekali mengenai perbankan syariah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk yang ada di bank syariah, disebabkan kurangnya informasi baik di media elektronik maupun di media cetak, yang menyebabkan pemahaman

---

<sup>21</sup> Roni Andespa, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah, *jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, volume , nomor 1, Januari-juni 2017.

masyarakat minim.<sup>22</sup>

*Kesepuluh, Dola, dalam Skripsi yang berjudul Pemahaman Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil penelitian masyarakat menganggap sistem operasional bank syariah dengan bank konvensional sama dan masyarakat menganggap sistem bunga dengan bagi hasil sama. solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai perbankan syariah di Kenagarian Kumanis, supaya masyarakat mampu memahami keuntungan saat menggunakan bank syariah.*<sup>23</sup>

*Kesebelas, Nirwana, dalam Skripsi dengan judul Pemahaman Masyarakat Desa Pandak terhadap Bank Syariah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan pemahaman dari masyarakat masih kurang. Kurangnya pemahaman disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak bank syariah. adapun upaya yang dilakukan oleh pihak bank syariah antara lain membuat beberapa program yaitu melakukan sosialisasi setiap desa di Masamba, membagikan brosur dan memasang*

---

<sup>22</sup> Maria Ulva, Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di kampung Adi Jaya kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah), *Skripsi* (Lampung: Institut Agama Negeri Metro, 2018).

<sup>23</sup> Dola, Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, *Skripsi* (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018).

spanduk di berbagai tempat, dan mengadakan even. dengan ini dapat mengatasi masalah dari kurangnya pemahaman masyarakat Desa Pandak mengenai perbankan syariah.<sup>24</sup>

*Keduabelas, Deviawati, dalam Skripsi dengan judul Pengetahuan Petani Kentang Terhadap Proses Pembiayaan Syariah di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil penelitian pengetahuan petani kentang terhadap proses pengajuan pembiayaan syariah masih kurang. penyebab kurangnya pengetahuan petani mengenai pengajuan pembiayaan syariah sebab petani beranggapan pembiayaan syariah sama dengan konvensional, kurangnya pendidikan petani dan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan dari petani tersebut.<sup>25</sup>*

*Ketigabelas, Siti Nur Fatimah, dalam Jurnal ilmiah dengan judul Analisis Peran Perbankan Syariah dan Kebutuhan Petani dalam Pembiayaan Pertanian melalui Akad Salam. Dalam penelitian ini menggunakan sifat kualitatif dengan pendekatan *multiple case study*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah masih sangat kurang optimal. Terdapat penyebab kurangnya petani yang mengakses akad *salam* yaitu karena resiko dari pembiayaan dan minimnya pengetahuan petani mengenai*

---

<sup>24</sup> Nirwana, Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah, *Skripsi* (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).

<sup>25</sup> Deviawati, Pengetahuan Petani Kentang Terhadap Prosedur Pembiayaan syariah di Kecamatan Pasirwingi Kabupaten Garut, *Skripsi* (Jawa Barat: Universitas Galuh, 2021).

pembiayaan dengan akad *salam*.<sup>26</sup>

*Keempatbelas*, Nindya Talitha Nazzala, dalam skripsi dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan Murabahah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Pada penelitian ini menggunakan metode *regresi logistik*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kebutuhan modal, prosedur pembiayaan, *religiusitas*, dan pengetahuan secara personalia dan simultan berpengaruh terhadap preferensi petani dalam mengambil produk lembaga keuangan syariah yaitu *murabahah*. Pengambilan produk *murabahah* dapat dijelaskan sebesar 91,4% dan sisanya dijelaskan variabel diluar penelitian sebesar 8,6%.<sup>27</sup>

*Kelimabelas*, Yulia Fitri, dalam skripsi dengan judul *Analisis Persepsi Petani terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kenagarian Panampuang Kec.IV Angkek Kec.Agam)*, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan hasil penelitian persepsi petani memiliki pendapat yang berbeda-beda, dengan sebagian dari petani yang mengetahui mengenai perbankan syariah mulai dari fungsi, pengertian, serta cara penyaluran dan pendanaan sesuai dengan syariah Islam. Namun ada juga yang mengatakan perbankan syariah sama dengan bank konvensional.

---

<sup>26</sup> Siti Nur Fatimah, Analisis Peran Perbankan Syariah dan Kebutuhan Petani dalam Pembiayaan Pertanian melalui Akad *Salam*, *Skripsi* (Malang: Universitas Brawijaya, 2017).

<sup>27</sup> Nindya Talitha Nazzala, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani dalam Mengambil produk Pembiayaan *Murabahah* pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah, *Skripsi* (Malang: Universitas Brawijaya, 2018).

Petani sudah mengetahui namun belum ingin menjadi nasabah di bank syariah.<sup>28</sup>

Dalam persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin diteliti terletak pada pemahaman masyarakat yang masih kurang paham mengenai perbankan syariah yang disebabkan masih minim dari sosialisasi dan jarang nya perbankan syariah atau masih minim. Mereka menganggap perbankan syariah dengan perbankan konvensional sama. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu ada yang menyeluh masyarakat ada pula yang sudah merujuk ke profesi yaitu petani, penelitian yang akan diteliti langsung merujuk ke profesi yaitu petani, tempat penelitian tempat penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti berbeda. penelitian terdahulu hanya memaparkan tingkat dan faktor dari pemahaman sedangkan penelitian yang akan diteliti ada dampak dari pemahaman terhadap minat produk di perbankan syariah.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), sebab dilihat dari sifat penelitian ini bersifat deskriptif analitis, merupakan penelitian yang memaparkan data yang sudah diperoleh dilapangan, selanjutnya melaksanakan analisis dengan landasan teori sebagai pijakan dalam menganalisis. Penelitian ini termasuk dari

---

<sup>28</sup> Yulia Fitri, Analisis Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kenangarian Panampuang Kec.IV Angkek Kab. Agam), *Skripsi* (Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2021).

penelitian *field research* karena penelitian ini dilakukan secara langsung terjun ke lapangan dengan pengambilan fenomena yang terjadi, yaitu bagaimana pemahaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi ini mengenai perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan menganalisis, mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah didapatkan peneliti dengan menggunakan jenis metode berupa metode pendekatan kualitatif.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dalam penelitian ini, peneliti berperan dalam pengambilan data, dimana peneliti lah yang akan melakukan penyusunan hasil penelitian. Peneliti juga sebagai instrumen yang melakukan penelitian mulai dari awal hingga penyusunan hasil dari penelitian.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Peneliti mengambil tempat penelitian ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi mayoritas berprofesi sebagai petani dengan lahan pertanian yang sangat luas yang tercatat dalam deskripsi profil desa Jatigembol. Masyarakat dan pendidikan yang ada di desa jatigembol mayoritas beragama Islam serta memahami hukum *riba*

yang dilarang oleh agama. Dewasa ini pemahaman menjadi faktor penting dalam memilih dan memilah mengenai lembaga-lembaga keuangan atau perbankan non *riba* oleh masyarakat Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap Perbankan syariah.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data menurut Suharsimi Arikunto,<sup>29</sup> adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik itu angka, ataupun fakta. Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U.1977, data yaitu sebagai segala angka ataupun fakta yang bisa dibuat bahan untuk penyusunan informasi, sedangkan informasi yaitu hasil dari pengolahan data yang terpakai untuk keperluan. Dalam penelitian pada dasarnya adalah seluruh informasi bahan yang tersedia di dalam yang dapat dicari, dipilih dan dikumpulkan oleh peneliti. Data bisa berupa apapun yang diinginkan oleh peneliti pada penelitian apa yang akan dilakukan. Data kualitatif umumnya merupakan data lunak atau *soft* yaitu terdapat ungkapan, kata, kalimat serta tindakan yang tidak termasuk data keras atau *hard* seperti angka-angka statistic yang terdapat pada penelitian kuantitatif. Tindakan orang atau kata merupakan subjek yang diteliti, wawancara atau diamati adalah sebuah data utama pada penelitian kualitatif. Data utama perlu dicatat melalui rekaman, foto, atau bisa video. Penelitian ini adalah pemahaman

---

<sup>29</sup> Muhammad Idarus, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 94-95.

masyarakat pada perbankan syariah.

Sumber data yaitu subjek untuk mengetahui data berasal atau pengambilan data. Dalam penelitian ini dengan sumber yaitu seluruh masyarakat Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dan data primer yaitu dengan melakukan wawancara kepada petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara atau *interview*, kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik ini sesuai dengan laporan penelitian mengenai keadaan lapangan, pengetahuan atau keyakinan pribadi. Pada penggunaan Teknik ini adalah peneliti harus memperhatikan lokasi penelitian dan subjek atau responden yaitu narasumber (petani), karena dengan ini peneliti mengetahui apakah informasi yang diberikan responden ini sudah sesuai dengan kenyataan atau tidak dan dapat dipercaya atau tidak. Pertanyaan dalam penggalian data yang diajukan harus sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.<sup>30</sup>

#### 6. Teknik Pengolahan Data

Dalam Teknik ini merupakan jawaban dari wawancara yang sudah diberikan atau tanggapan. Dengan langkah selanjutnya menganalisis jawaban dari yang diwawancarai.

##### a. Reduksi Data

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 195.

Mereduksi berarti memilih hal yang pokok, memfokuskan ke hal penting, merangkum, mencari tema dan polanya. Selanjutnya setelah data direduksi memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang selanjutnya. Reduksi data bisa menggunakan alat elektronik misal komputer, untuk memberikan kode pada aspek tertentu. Pada reduksi data ini peneliti mereduksi pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi mengenai Perbankan syariah. dengan membuang informasi-informasi yang tidak diperlukan dalam penelitian dengan mengambil informasi yang dibutuhkan.

#### b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah berikutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian bagan, singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Data berupa kata-kata, kalimat yang berhubungan pada penelitian yang akan diteliti supaya sajian data sesuai dengan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat ditarik kesimpulan. Dengan ini penyajian data disusun secara sistematis agar dapat menarik kesimpulan untuk mendapatkan penemuan penelitian yang diharapkan peneliti.

### 7. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data yaitu sebuah proses pengurutan

atau pengorganisasian data dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar, supaya mendapatkan tema yang ditentukan dan dapat hipotesis data yang diteliti. Bagdan dan Byglen, yang dikutip oleh Tanzeh mengemukakan analisis data adalah proses pengaturan dan pencapaian secara sistematis dengan menggunakan hasil wawancara yang ditemukan. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dimana data yang sudah dikumpulkan mampu dideskripsikan secara sistematis dengan rumusan masalah yang ada.

#### 8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data sebuah konsep yang penting dalam memperbaharui dari konsep validasi dan realibilitas disesuaikan dengan kriteria, pengetahuan masyarakat.<sup>31</sup>

Digunakan untuk mengecek keabsahan data dari pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap perbankan syariah. Sesuai dengan data yang telah diperoleh dari lapangan dapat memberikan deskripsi data sistematis dan valid sesuai dengan yang diamati dan diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi yaitu penjarangan data melalui beberapa metode yang disilangkan antara informasi yang telah didapatkan supaya mendapatkan informasi yang

---

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 212.

akurat sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dengan mendapatkan data tersebut informasi lebih kredibel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi Sumber, yang dimana pengecekan kredibel data menggunakan beberapa sumber.<sup>32</sup> Dengan ini dapat mengetahui keabsahannya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk merumuskan penelitian ini, maka peneliti menyusun pembahasan-pembahasan skripsi, terdapat 5 bab dimana setiap bab terdapat sub bab dengan susunan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN,** Bab ini berisikan latar belakang yang berisi masalah atau alasan dari peneliti, selanjutnya disusun rumusan masalah yang menyatakan pertanyaan mendasar mengenai penelitian ini. Kemudian tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dilanjut terdapat sub bab penelitian terdahulu, kajian teori, dan metodologi penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, tempat penelitian data dan sumber, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Terakhir terdapat sistematika penulisan,

**BAB II KAJIAN TEORI,** Bab ini berisi penjelasan mengenai kajian teori yang memuat pengertian-pengertian serta sifat

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274

yang dibutuhkan dalam pembahasan pada bab berikutnya yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian. yang berisikan pemahaman, faktor pemahaman, dampak pemahaman pada minat petani. Pada landasan teori termasuk hipotesis yang memuat pernyataan singkat yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang dihadapi dan akan dibuktikan kebenarannya di bab selanjutnya.

**BAB III PAPARAN DATA,** Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi merupakan tempat penelitian, Demografis, keadaan sosial, keadaan ekonomi, prasarana dan sarana desa, serta kondisi pemerintahan. Selain dari itu bab III akan membahas tentang tingkat pemahaman petani, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan dampak pemahaman terhadap minat petani pada perbankan syariah.

**BAB IV PEMBAHASAN,** Bab ini berisikan hasil dari penelitian yang berupa hasil penelitian dari tingkat pemahaman petani terhadap perbankan syariah, faktor yang mempengaruhi pemahaman petani dan minat petani terhadap jasa pada perbankan syariah dengan penjelasan dari peneliti yang telah dilakukan.

**BAB V PENUTUP,** Bab ini berisikan kesimpulan atas analisis

yang telah dilakukan dengan menarik kesimpulan secara singkat serta jelas dari hasil penelitian. Penulisan ini sesuai dengan urutan rumusan masalah serta dalam kesimpulan di tarik saran ataupun rekomendasi yang digunakan untuk menyampaikan masalah yang mungkin bisa untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

# PEMAHAMAN, TINGKAT PEMAHAMAN, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN, PETANI DAN DAMPAK PEMAHAMAN

### A. Pemahaman

Dalam KBBI kata pemahaman berasal dari kata 'paham' yang dapat diartikan pendapat, pengetahuan yang banyak, pandai, pandangan, dan mengerti tentang kebenaran suatu hal. Dengan ini pemahaman merupakan suatu cara, pembuatan, proses dalam memahami dan memahamkan.<sup>1</sup>

Pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami, mengartikan dan menafsirkan sesuatu. Pemahaman yaitu tingkat dari kemampuan memahami, mengerti tentang isi yang telah dipelajari tanpa ada yang dipertimbangkan atau menghubungkan dari sesuatu yang telah dipelajari lainnya. Pemahaman bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu yang telah diketahuinya. Dengan ini memahami yaitu memahami dari yang dilihat dari berbagai segi. Seseorang bisa dikatakan memahami sesuatu apabila mereka bisa menjelaskan, menyimpulkan dengan kata-katanya sendiri.

#### 1. Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli

a. Menurut Benjamin S. Bloom pemahaman merupakan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811

kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti setelah sesuatu tersebut diingat dan diketahui. Dapat diartikan lain pemahaman yaitu mengetahui sesuatu serta bisa melihatnya dengan berbagai segi. Dapat mengetahui atau memahami sesuatu jika seseorang tersebut dapat menjelaskan secara rinci atau detail menggunakan Bahasa sendiri.<sup>2</sup>

- b. Nana Sudjana pemahaman yaitu sebuah hasil dari pembelajaran atau belajar, seperti halnya seseorang sedang belajar dapat menjelaskan sesuatu dengan susunan kalimat sendiri dari apa yang telah didengar atau dibaca.<sup>3</sup>
- c. Surdiman berpendapat pemahaman yaitu kemampuan seseorang dalam menafsirkan, mengartikan, menerjemahkan dengan kata-katanya sendiri dan dapat dimengerti.

## 2. Tingkat-tingkat Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat derajat dalam menyerap materi dan kepekaan terbagi menjadi tiga tingkat:

### a. Menerjemahkan (*Translation*)

Menerjemahkan yaitu sebuah arti dari Bahasa salah satu Bahasa lain, atau juga bisa dari konsepsi abstrak menjadi sebuah model simbolik dalam mempermudah seseorang dalam

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 50.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Pendidikan Hasil Proses Belajar Manager* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 2.

mempelajari sesuatu. Merumuskan kata-kata dalam bentuk grafik bisa juga dikategorikan menerjemahkan. Dengan kata lain seseorang mampu untuk memahami makna yang terkandung dalam konsep. Contohnya mereka dapat menjelaskan sebuah kata misal bhinneka tunggal ika dan lainnya.

b. Menginterpretasi (*Interpretasi*)

Sebuah kemampuan yang lebih besar atau besar daripada menerjemahkan yaitu sebuah kemampuan dimana seseorang mengenal serta memahami gagasan utama sebuah komunikasi. Dapat pula menghubungkan antara pengetahuan yang lama dengan yang baru untuk menafsirkan sesuatu. Contohnya dapat membedakan antara satu dengan lainnya.

c. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*)

Berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan melainkan sifatnya lebih tinggi. Kemampuan yang paling tinggi yaitu intelektualnya sebab harus mengetahui arti lain yang terkandung dalam apa yang tertulis. Membuat sebuah pikiran tentang memperluas persepsi atau konsekuensi dalam arti dimensi, kasus, waktu, serta masalahnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),

## B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

### a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebuah hasil yang sudah di ketahui, yaitu terjadinya sebuah kenyataan atau keyakinan dalam hati seseorang hingga tidak ada keraguan didalamnya.<sup>5</sup>

### b) Pengalaman terdahulu

Pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Suatu panutan untuk kita tentu saja bukan suatu hal yang baru, beda hal dengan orang yang ada di pedalaman Iran atau di pedalaman Siberut.<sup>6</sup>

### c) Faktor ekonomi

Suatu keadaan ekonomi dapat mempengaruhi suatu pengetahuan dan juga informasi yang didapat oleh seseorang karena dengan faktor ekonomi sangat mempengaruhi pada minimnya tingkat suatu pemahaman masyarakat. Dan juga suatu pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pemahaman dikarenakan pekerjaan merupakan suatu yang berhubungan erat dengan faktor sosial.

### d) Faktor lingkungan

Kalangan sosial adalah suatu bagian yang tidak dapat berubah dan tertata di masyarakat yang didalamnya mempunyai

---

<sup>5</sup> Mundiri, *logika* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 5.

<sup>6</sup> Abdullah Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 118.

suatu nilai, perilaku yang sama, dan minat. Acuan atau referensi memiliki sebuah acuan tertentu baik itu langsung atau tidak langsung terhadap suatu sifat atau perilaku seseorang.

e) Faktor informasi

Menurut Wied Hary, sebuah informasi dapat memberikan suatu dampak terhadap pemahaman seseorang. Walaupun seseorang mempunyai suatu pendidikan yang rendah akan tetapi saat mempunyai informasi dari media baik itu dari media cetak maupun elektronik dapat meningkatkan suatu pemahaman seseorang.<sup>7</sup>

### C. Definisi Petani

Wolf (1985) mengemukakan petani yaitu seseorang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan melakukan kegiatan usaha pertanian, baik itu dari pertanian di bidang horizontal, pangan, peternakan, perkebunan, serta perikanan. Salkind (1985) berpendapat karakteristik petani antara lain: ciri-ciri individu dari petani perbedaannya dari aspek pendidikan, umur, pengalaman Bertani, tingkat pendapatan, status sosial, kepemilikan lahan, dan tanggungan. Petani masih minim dengan akses pada pemanfaatan sumber daya alam, adopsi teknologi, fasilitas kredit, dan pasar.<sup>8</sup>

Petani menurut Handiumtomo yaitu seseorang yang melakukan

---

<sup>7</sup> Septian Irwanto., 25.

<sup>8</sup> Siti Aminah, "Pengembangan Kapasitas Petani Kecil Lahan Kering untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan", *jurnal Bina Praja* Volume 7 No. 13, September 2015, 199.

kegiatan dalam sektor pertanian baik itu pertanian ladang, kebun, sawah, perikanan dan sebagainya dalam sebuah lahan yang bertujuan untuk keuntungan ekonomi. Petani bisa dibedakan dari bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik, penyewa, penggarap, penggadai, penyakap, dan buruh tani.<sup>9</sup> Rojak (2006) berpendapat petani yaitu sebuah unsur usaha tani yang memiliki peran penting dalam memelihara tanaman bisa juga ternak supaya berkembang dengan baik, berperan sebagai pengelola usaha tani.<sup>10</sup>

#### **D. Dampak Pemahaman**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dampak yaitu benturan, yang memberikan pengaruh positif atau negatif. Pengaruh merupakan daya yang timbul dan ada dari sesuatu (benda, orang) yang dapat membentuk kepercayaan, perbuatan, dan watak seseorang. Pengaruh terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi. Dampak merupakan benturan, tumbukan, dan pelanggaran.<sup>11</sup>

Dampak dapat diartikan secara sederhana yaitu akibat atau pengaruh. Setiap keputusan yang telah diambil oleh atasan memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Dampak dapat berupa sebuah lanjutan dari pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin dapat memprediksi dampak yang akan terjadi

---

<sup>9</sup> K Hadiutomo, *Mekanisasi Pertanian* (Bogor: IPB Press, 2012), 2.

<sup>10</sup> Abdul Rojak, *Manajemen Usaha Tani* (Bandung: Pustaka Gratua, 2006), 11.

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 429.

kedepannya dengan keputusan yang telah diambil. Dampak positif berarti menuju kearah perubahan yang baik, sedangkan dampak negatif berarti menuju kearah perubahan yang buruk.

## E. Definisi Minat

### a. Pengertian

Minat menurut W.S Winkel dalam bukunya menyatakan sebuah kecenderungan yang bisa menetap saat tertarik terhadap bidang-bidang tertentu serta keinginan berkecimpung di dalamnya.<sup>12</sup>

Minat merupakan sebuah kecenderungan hati atau kesukaan terhadap sesuatu. Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdullah Wahab mendefinisikan minat merupakan sebuah kecenderungan untuk bertindak kepada orang atau memberikan perhatian kepada seseorang atau aktivitas ataupun objek dari minat tersebut dengan rasa senang.

Minat menurut Adi Mappiare mengartikan minat yaitu sebuah perangkat mental yang terbentuk dari campuran perasaan, pendirian, prasangka, harapan, rasa takut atau kecenderungan yang mengacu pada sebuah pilihan.

Minat merupakan sebuah keinginan seseorang secara sadar. Dalam minat mendorong orang mampu memperoleh subjek khusus, pemahaman, keterampilan, dan aktivitas untuk tujuan pencapaian ataupun perhatian yang diinginkan orang. Minat juga berkaitan

---

<sup>12</sup> Winkel. WS, *Psikologi dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2008), 42.

langsung dengan perasaan orang mengenai hal kesukaan atau kesenangan pada aktivitas atau objek.<sup>13</sup>

Dalam pengertian yang sudah diterapkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat sebuah kecenderungan seseorang yang ada dalam individu masing-masing yang menyebabkan orang tersebut memiliki keinginan, sikap, ketekunan, dan mendorong orang pada objek tertentu tanpa ada seseorang yang menyuruh.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat<sup>14</sup>

1) Pengetahuan

Pengetahuan dari seseorang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam memilih produk barang atau jasa. Dalam pengetahuan produk dan jasa sangat berpengaruh dalam manfaat saat akan membeli atau menggunakan produk tersebut. Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengambil keputusan dalam menggunakannya.<sup>15</sup>

Pengetahuan atau pemahaman seseorang pada Perbankan syariah yaitu sebuah pengetahuan mengenai macam produk jasa dan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah. sosialisasi

---

<sup>13</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 14.

<sup>14</sup> Roni Andespa, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah", *jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, volume 2, nomor 1, Januari-Juni 2017 (Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang), 46.

<sup>15</sup> Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2011), 46.

sangatlah dibutuhkan dalam menambah pengetahuan dari masyarakat mengenai perbankan syariah.

## 2) Produk

Menurut Bukhari Alma produk merupakan seperangkat atribut yang nyata, terlihat baik itu harga, nama, tempat, warna, penjual, pembeli dengan tujuan untuk memuaskan keinginan.<sup>16</sup>

Seseorang dalam membeli barang atau jasa melihat manfaat serta kegunaan yang ada didalamnya. Dengan melihat kualitas juga dapat menarik seseorang dalam mengambil atau menggunakan barang atau jasa tersebut. Dalam perbankan syariah memiliki produk yang mempunyai fungsi masing-masing dan peran dalam kehidupan ekonomi semua.

## 3) Lokasi

Lokasi juga berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam mengambil produk. Dalam hal ini penting untuk melakukan interaksi atau tipe seseorang. Lokasi digunakan untuk pemasok menarik pembeli. Lokasi sangat berpengaruh dalam pertimbangan dalam berlangsungnya transaksi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Bakhari Alma, *Manajemen dan Pemasaran Jasa* (Bandung; Alfabeta, 2007), 39.

<sup>17</sup> Muhammad Adam, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 26.

#### 4) Pendapatan

Pendapatan yaitu diperoleh dari seluruh pemasukan baik itu diperoleh dari sebuah kegiatan ataupun tanpa kegiatan yang diterima dari seseorang.<sup>18</sup>

Pendapatan sebuah faktor yang dapat menjadikan masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Dengan cara menabung, semakin banyak pendapatan semakin banyak pula tabungan yang akan dihasilkan.

#### 5) Lingkungan dan Budaya

Menurut Kotler dan Armstrong faktor budaya merupakan faktor penentu dari keinginan dan perilaku seseorang yang paling dasar. Sedangkan menurut Lamb, Hair dan McDaniel budaya merupakan sebuah karakter seseorang yang sangat penting dari sebuah sosial yang membedakan dari kelompok kultur lainnya.

Menurut Lamb, Hair dan McDaniel kelas sosial sebuah kelompok orang yang mempertimbangan semuanya dengan persamaan dalam status yang sering bersosialisasi dengan mereka. Kelas sosial yaitu sekelompok orang yang relative homogen dan permanen dengan anggotanya memiliki kesamaan baik minat serta perilaku.

---

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 47.

#### 6) Religiusitas

Merupakan sebuah peraturan yang mengatur manusia, budi pekerti serta pergaulan, serta masalah ghaib. Religiusitas dapat diartikan seberapa besar pengetahuan pendalaman serta kokohnya seseorang dalam menjalankan ibadah agama yang dianutnya. Seseorang yang religiusitas terlihat dalam pengetahuan serta penghayatan dalam agama.

### F. Perbankan syariah

#### 1) Pengertian Bank Syariah

Bank sendiri berasal dari Bahasa latin yakni *banco* yang berarti bangku atau meja. Saat abad-12 kata *banco* mengarah pada meja, *counter* yaitu *money changer*. Demikian fungsi dasar dari bank yaitu memberikan sarana untuk melakukan penyimpanan uang dengan sangat aman dan menyediakan alat atau tempat transaksi untuk membeli atau memesan barang atau jasa.<sup>19</sup>

Bank Syariah yaitu bank yang memiliki suatu kegiatan dalam usaha perbankan sesuai dengan prinsip Syariah. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dan ditegaskan dalam UU Perbankan syariah menyatakan bahwa suatu kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip islam dan tidak bertentangan dengan prinsip Syariah dengan meliputi semua kegiatan tidak mengandung unsur gharar, zalim, maysir, haram

---

<sup>19</sup> Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 54.

dan paling penting adalah riba.<sup>20</sup>

Menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 perbankan syariah adalah seluruh hal yang menyangkut bank Syariah dan mencakup unit usaha berbasis Syariah dalam kelembagaan kegiatan baik dalam prosedur maupun pelaksanaan kegiatannya. Dalam pasal 1 ayat 7 UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah terhadap bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. pasal 1 ayat 12 prinsip syariah adalah prinsip yang terdapat dalam agama islam dan seluruh kegiatan yang ada disana berdasarkan fatwa dibidang syariah.<sup>21</sup>

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut mengenai bank syariah mencakup seluruh proses, kegiatan, kelembagaan dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam perbankan syariah penggunaan perbankan bunga sangatlah dilarang dalam semua transaksi. Baik yang melaksanakan pinjaman atau yang meminjam bank syariah tidak akan menggunakan sistem bunga dalam transaksinya<sup>22</sup>

## 2) Produk Perbankan

Terdapat 3 produk yang ditawarkan oleh Perbankan syariah antara lain yaitu:

---

<sup>20</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 16.

<sup>21</sup> Suma'ir, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 50.

<sup>22</sup> Ismail., 25.

## 1. Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

Sebuah pelayanan yang disediakan oleh perbankan berupa tabungan/simpanan yang terikat bisa juga tidak terikat dengan jangka waktu ataupun syarat-syarat dalam penyetoran atau penarikannya. Ada beberapa jenis bentuk simpanan/tabungan yang ditawarkan perbankan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.<sup>23</sup> Produknya antara lain tabungan, deposito, dan giro yang memiliki prinsip *wadi'ah* dan prinsip *mudharabah*

### a. Prinsip *Wadi'ah*

*Wadi'ah* merupakan harta yang dipercayakan atau diamankan oleh seseorang kepada pihak lain untuk dijaga dengan baik. *Wadi'ah* memiliki dua jenis yaitu giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*. Dalam simpanan *wadi'ah* terdapat barang-barang berharga yang perlu dirawat secara khusus. Dengan ini jika ada kerusakan ataupun kehilangan pihak penyimpan wajib mengganti. Ketika bank syariah menggunakan barang titipan seperti usaha dan uang, bank wajib mengganti barang *wadi'ah* yang sudah digunakan kepada pemiliknya.<sup>24</sup>

### b. Prinsip *Mudharabah*/Investasi

Apabila seseorang melakukan kerja sama antara pemilik

<sup>23</sup> Muhammmad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2016), 6.

<sup>24</sup> Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 186.

modal dengan pengusaha, akan mendapat keuntungan. Pada prinsip ini bank adalah pengusaha (*mudharib*) dan deposan sebagai pemilik modal (*shahibul maal*). *Muḍārabah* terdiri dari dua golongan yaitu *muthlaqah* dan *muqayyadah*. *Muḍārabah muthlaqah* merupakan deposito yang memberikan hak penuh atas dana atau modalnya untuk memainkan untuk usaha. Sedangkan *muḍārabah muqayyadah* merupakan penyimpanan yang memberikan kekuasaan kepada bank untuk memberikan dana/modalnya.<sup>25</sup>

## 2. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

*Financing* atau pembiayaan yaitu suatu kegiatan pendanaan yang diberikan kepada pihak yang mendukung investasi yang direncanakan oleh pribadi atau kelompok dari pihak pemilik dana. Dapat dikatakan pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Salah satu fungsi utama dari perbankan yaitu menyalurkan dana yang dihimpun kepada pihak yang membutuhkan dana melalui pembiayaan. Secara garis besar produk pembiayaan kepada nasabah yaitu:<sup>26</sup>

### 1) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Penggunaan prinsip ini ditujukan untuk memiliki barang

---

<sup>25</sup> Adiwirman A Karim, *Bank Islam: analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 103.

<sup>26</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

yang dimana keuntungan untuk bank sudah ditentukan di awal serta menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Barang atau jasa yang dijual-belikan dapat berupa barang konsumtif ataupun produktif. Akad yang digunakan dalam produk jual beli yaitu *murābahah*, *salam*, dan *iṣṭisna*.

a. *Bai' Al- Murābahah*

*Bai' al- murābahah* yaitu kegiatan jual beli barang pada harga asli ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati bersama. Dalam akad ini penjual harus memberitahu pada nasabah tentang harga barang di awal dan keuntungan yang ditambahkan. Dengan kata lain jika persyaratan, dan ketentuan disetujui oleh nasabah maka akad ini disahkan, selanjutnya akan diproses untuk pemesan barang.

Dapat disimpulkan bahwa *murābahah* yaitu sebuah akad jual beli yang dimana penjual (Bank) harus memberitahukan harga asli barang yang akan dijual beserta tambahan keuntungan kepada calon pembeli untuk disepakati.

b. *Bai' As-Salam*

Secara sederhana *bai' as-salam* memiliki arti pembelian barang yang penyerahannya di kemudian hari, namun untuk pembayaran dilakukan saat awal transaksi. Untuk prinsip

sebelum akad untuk terlebih dahulu diketahui kualitas, jenis, takaran, dan jumlah harus jelas serta jangka waktunya juga dan hukum pembayaran di awal.

c. *Bai' Al-Istisna*

*Bai' Al-Istisna* sebuah kontrak antara pembuat barang dan pembeli. Di dalam kontrak kedua belah pihak harus sepakat dengan harga serta pembayaran ingin dibayar di muka atau diangsur.

2) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

Pembiayaan ini bersifat sewa ditunjukkan untuk mendapatkan jasa yang dimana keuntungan untuk bank penentuannya dilakukan di depan serta menjadi bagian harga atas jasa atau barang yang akan disewakan. Dalam kasus prinsip sewa ada beberapa yang opsinya bisa berakhir dengan kepemilikan. Yang termasuk kategori ini yaitu *ijārah* dan *ijārah muntahia bit tamlik* (IMBT). *Ijārah* yaitu suatu akad pemindahan hak guna atas barang melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan perpindahan kepemilikan atas barang.

Sementara untuk *ijārah muntahia bittamlik* yaitu pemindahan hak guna atas barang melalui pembayaran sewa dan diakhiri dengan pemindahan kepemilikan di akhir kontrak, sehingga penyewa memiliki hak untuk memiliki barang yang

disewanya biasanya disebut dengan *financial lease* dalam ilmu keuangan konvensional. Perpindahan hak milik ini merupakan perbedaan antara *ijārah* dengan *ijārah mutahia bittamlik*.

### 3) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip ini dipergunakan untuk usaha kerja sama yang bertujuan supaya mendapatkan barang atau jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank diperoleh dari besar usaha sesuai prinsip bagi hasil. Pada produk ini keuntungan diperoleh dari nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal. Produk bagi hasil di perbankan yaitu *musyarakah* dan *muḍārabah*.

#### a. *Al-Musyarakah*

*Musyarakah* yaitu akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih dalam menjalankan usaha dimana dari masing-masing pihak memberikan dana dengan ketentuan resiko beserta keuntungan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Dalam pengaplikasiannya di perbankan untuk pembiayaan proyek yang dimana nasabah sama-sama berkontribusi dana dalam membiayai proyek. Setelah proyek selesai dana akan dikembalikan dana beserta bagi hasil yang sudah disepakati.

#### b. *Al-Muḍārabah*

*Muḍārabah* yaitu suatu akad kerjasama antara dua

pihak atau lebih dengan salah satu memberikan seluruh modal untuk usaha dan pihak lain mengelola usaha dengan keuntungan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama. Apabila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan dari kelalaian dari pengelola. Dan sebaliknya apabila kerugian diakibatkan oleh si pengelola maka kerugian ditanggung oleh pengelola. Dalam pengaplikasian di perbankan pembiayaan ini dana diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan kurban atau haji. Dan juga bisa diambil dari deposito baik spesial atau biasa yang sudah dititipkan nasabah untuk usaha.

c. *Al-Muzara'ah*

*Muzara'ah* yaitu akad kerjasama antara pengelola dengan pemilik lahan dalam pengolahan pertanian, yang dimana pemilik lahan memberikan lahan kepada pengelola untuk digarap atau ditanami dengan imbalan dari hasil panen yang sudah bersih dari tanggungan benih, pupuk dan lainnya.<sup>27</sup>

d. *Al-Musaqah*

*Musaqah* yaitu bentuk sederhana dari *Al-Muzadra'ah* yaitu dimana pengelola hanya melakukan tugas pengairan dan pemberian pupuk saja, dan untuk bagi hasil mendapatkan

---

<sup>27</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 99.

beberapa persen dari hasil panen.<sup>28</sup>

### 3. Produk Jasa (*Fee-Based Services*)

#### 1) *Al-Wākalah (Deputyship)*<sup>29</sup>

*Wākalah* atau *wikalah* yaitu pemberian mandat kepada orang lain untuk menjalankan sesuatu. Aplikasi dalam perbankan yaitu penyaluran dana dengan nasabah memberikan kekuasaan untuk bank dalam mewakilkan dirinya melakukan suatu kegiatan jasa tertentu, misal L/C, inkaso atau transfer uang.

#### 2) *Al-Kafālah*

*Al-kafālah* merupakan jaminan yang diberikan kepada pihak ketiga dari penanggung (*kalf*) untuk memenuhi kewajiban dari pihak kedua yang ditanggung. Dapat diartikan mengalihkan tanggung jawab seseorang yang terjamin berpegang pada tanggung jawab pihak lain sebagai penjamin.

#### 3) *Al-Qarḍ*

*Al-qarḍ* yaitu memberikan harta kepada orang lain yang bisa ditagih atau diminta kembali bisa juga berarti meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Pengaplikasiannya yaitu peminjaman dana untuk haji, pinjaman produk kredit syariah.

#### 4) *Al-Hiwālah*

*Al-hiwālah* yaitu pengalihan hutang dari seseorang yang memiliki hutang kepada orang yang menanggungnya. Dapat

---

<sup>28</sup> Ibid., 100.

<sup>29</sup> Ibid., 120

diartikan pemindahan kewajiban bayar hutang dari pihak satu ke pihak lain. Dalam dunia perbankan biasa disebut anjak piutang (*factoring*). Dengan tujuan dapat membantu pemasok dalam mendapatkan modal agar usahanya.

5) *Ar-Rahn*

*Ar-rah*n yaitu penahanan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjamannya. Harta atau barang yang ditahan memiliki nilai ekonomis. Tujuannya yaitu agar peminjam dapat diberikan pinjaman oleh pihak bank. Produk *rahn* dipakai untuk pelengkap atau jaminan dalam pelaksanaan pembiayaan atau sering disebut sebagai gadai.

6) *Ṣarf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada dasarnya jual beli valuta asing ini sama dengan prinsip *ṣarf* yaitu bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing. Dalam prakteknya di bank syariah devisa yang sudah mempunyai izin untuk melakukan jual beli valuta asing.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Nur Rianto,. 58.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM, TINGKAT PEMAHAMAN, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN DAN DAMPAK PEMAHAMAN PETANI DESA JATIGEMBOL KECAMATAN KEDUNGGALAR KABUPATEN NGAWI TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

### A. Gambaran Umum Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi

Desa Jatigembol sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi. Desa Jatigembol adalah salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Kedunggal, yang letaknya tidak jauh yakni 4 km ke arah selatan dari Kecamatan Kedunggal. Desa Jatigembol memiliki luas wilayah yakni 909,257 ha dengan jumlah penduduk  $\pm 5747$  jiwa dengan jumlah kepala keluarga yakni  $\pm 2868$ . Desa Jatigembol memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	Desa Kedunggal
Sebelah Selatan	Desa Begal
Sebelah Barat	Desa Sekarputih
Sebelah Timur	Desa Wonorejo

Iklm di Desa Jatigembol sama dengan iklim desa-desa lain yang ada di Indonesia dengan memiliki 2 iklim yakni iklim penghujan, kemarau. Dengan iklim tersebut sangat berpengaruh terhadap tanam yang ada di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggal yang sekarang juga tidak ketinggalan

dibandingkan desa-desa lain, meskipun kondisi penduduknya terbilang kurang mampu.<sup>1</sup>

## 1. Sejarah Desa Jatigembol

Berdasarkan sumber para tetua Desa jatigembol masa kini, awal mulanya Desa Jatigembol saat masa Belanda Desa Jatigembol merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Mayoritas penduduk Desa Jatigembol mata pencahariannya adalah petani. terdapat 4 Dusun yang ada di Desa Jatigembol antara lain: Dusun Wates, Dusun Jatigembol, Dusun Pilangrejo, dan terakhir Dusun Sumberagung.

Dahulu kala dalam sebuah cerita sejarah babat Desa jatigembol, bermula dari sekelompok orang pendatang yang menebang hutan jati yang dijadikan tempat tinggal. Namun saat proses penebangan ada salah satu pohon jati yang ukurannya besar hingga tidak mampu untuk ditebang, disertai samping pohonnya memiliki gembol, maka dari itu pohon jati yang tidak dapat ditebang oleh orang-orang di keramatkan atau punden.

Dalam perkembangannya, di dekat punden tersebut didirikan rumah-rumah yang dimana setiap tahunnya terus berkembang. Sekelompok tersebut akhirnya memberikan nama wilayah hunian dengan sebutan “JATIGEMBOL”. Kata Jatigembol sendiri diambil dari kata “JATI” yang berarti pohon jati dan “GEMBOL” yang memiliki gundukan yang ada pada pohon jati tersebut. Dengan ini ata “JATIGEMBOL” memiliki arti pohon jati yang memiliki gundukan pada batangnya. Dengan pemberian nama ini

---

<sup>1</sup> Data Arsip Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

masyarakat berharap akan mendapatkan pengayoman dalam kehidupan.

Sebagai tanda hari jadi atau weton, dalam kalender Jawa disepakati jatuh pada hari Jumat Pon. Dimana masyarakat akan melakukan ritual di punden Jatigembol sebagai ucapan rasa syukur atas ciptaan dari sang penguasa.

Semakin berkembang masyarakat Jatigembol perlu akan pemerintahan dalam memimpin dan mengatur desa dalam masyarakat ataupun wilayah. Namun pemimpin Desa Jatigembol yang pertama hingga kedelapan masih belum diketahui siapa, mulai diketahui pemimpin desa ke sembilan yakni COKRO DIMEDJO. Beliau berasal dari Desa Jatigembol dan memimpin 4 Dusun yakni: Dusun Pilangrejo, Dusun Sumberagung, Dusun Wates, dan Dusun Jatigembol.

Selanjutnya jabatan dilanjutkan oleh MARTO PURO yang berasal dari Dusun Sumberagung. Pada saat beliau menjabat pusat pemerintahan Desa berada di Dusun Sumberagung. Saat masa jabatan beliau mengangkat adik kandung beliau menjadi Carik yang bernama MARTO SENTONO, dimana saat Marto Sentono menjabat sebagai Carik terdapat konflik antara beliau dengan warga. Perselisihan berakhir saat Marto Sentono mengundurkan diri sebagai Carik. Bersamaan dengan pengunduran diri Marto Sentono sebagai Carik, Marto Puro juga mengundurkan diri sebagai Lurah atau pemimpin Desa Jatigembol. Warga Desa Jasa Jatigembol tidak rela akan pengunduran diri Marto Puro, dimana saat itu situasi politik sangat memanas, dan beliau tetap bersikukuh mengundurkan diri. Keadaan yang tidak kondusif

dimana saat itu Marto Puro ketakutan membuat mental jiwanya terganggu, mengakibatkan Puro melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri. Sejak saat itu beliau dikenal sebagai “Lurah Gantung”.<sup>2</sup>

Setelah itu kepemimpinan Desa Jatigembol dilanjut dengan mengadakan pemilihan Kepala Desa/Lurah yang ke-11. Bisa dilihat table untuk urutan jabatan selanjutnya.<sup>3</sup>

No	Nama Kepala Desa	Jabatan Ke-	Jabatan		Masa Jabatan
			Mulai	Berakhir	
1.	-	1	-	-	-
2.	-	2	-	-	-
3.	-	3	-	-	-
4.	-	4	-	-	-
5.	-	5	-	-	-
6.	-	6	-	-	-
7.	-	7	-	-	-
8.	-	8	-	-	-
9.	TJOKRO DIMDJO	9	-	-	-
10.	MARTO PURO	10	-	-	-
11.	SOEDJONO/DARMO SOETJIRO	11	1949	1989	8
12.	SUJOTO, BA	12	1989	1998	8
13.	NGASPAN CIPTO ADI SUWARNO	13	1998	2007	8
14.	BUDI SULISTYONARKO, S.E.	14	2007	2013	6
15.	BUDI SULISTYONARKO, S.E.	15	2013	2019	6
16.	BUDI SULISTYONARKO, S.E.	16	2019	2025	6

## 2. Demografi

Desa Jatigembol terdiri dari 4 Dusun dengan jumlah penduduk ±5747

<sup>2</sup> Web Desa Jatigembol, <https://Jatigembol.ngawikab.id/profil/sejarah-des-2/>

<sup>3</sup> Data Arsip Desa Jatigembol Kecamatan Kedungalar Kabupaten Ngawi.

jiwa yang merupakan salah satu dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Kedunggalur. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Batas Selatan : berbatasan dengan Desa Begal
2. Batas Timur : berbatasan dengan Desa Wonorejo
3. Batas Utara : berbatasan dengan Desa Kedunggalur
4. Batas Barat : berbatasan dengan Desa Sekarputih

Jarak tempuh ke Kecamatan :  $\pm 4$  Km

Jarak tempuh ke Kabupaten :  $\pm 20$  Km

Jarak tempuh ke Provinsi:  $\pm 201$  Km

Jumlah penduduk Desa Jatigembol pada tahun 2021 mencapai  $\pm 5193$  jiwa yang terdiri perempuan  $\pm 2622$  jiwa dan laki-laki  $\pm 2571$  jiwa dari  $\pm 1816$  KK. Dengan rincian sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Jumlah penduduk menurut golongan umur

Dalam data ini memiliki fungsi untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk serta mengetahui angkatan kerja yang ada. Berikut adalah data penduduk sesuai dengan golongan umur:

Kelompok Usia	Jumlah
Usia 0-4 tahun	222
Usia 5-9 tahun	325
Usia 10-14 tahun	416
Usia 15-19 tahun	350
Usia 20-24 tahun	399
Usia 25-29 tahun	351
Usia 30-34 tahun	352
Usia 35-39 tahun	362
Usia 40-44 tahun	374
Usia 45-49 tahun	356

<sup>4</sup> Ibid.,

Usia 50-54 tahun	374
Usia 55-59 tahun	338
Usia 60-64 tahun	273
Usia 65-69 tahun	300
Usia 70-74 tahun	186
Usia 75 ke atas	215

b. Jumlah Penduduk menurut Agama

Ditinjau dari agama masyarakat Desa Jatigembol dimana mayoritas penduduk beragama Islam, rinciannya sebagai berikut:

- Islam : 5179 Orang
- Kristen : 11 Orang
- Katolik : 3 Orang
- Hindu : - Orang
- Budha : - Orang

c. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

Dalam mata pencaharian Desa Jatigembol masih di sektor pertanian. Dalam bidang ekonomi sektor pertanian yang sangat berperan penting. Data menurut mata pencaharian sebagai berikut:

- Belum/Tidak Bekerja : 1.005
- Aparatur Pejabat Negara : 71
- Tenaga Pengajar : 22
- Wiraswasta : 1.134
- Pertanian dan Peternakan : 1.225
- Nelayan : 0

- Pelajar dan Mahasiswa : 840
- Tenaga Kesehatan : 5
- Pensiunan : 19

### 3. Keadaan Sosial

Mayoritas masyarakat Desa Jatigembol berada pada bidang pertanian. Terdapat konflik dalam lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk yang telah dituangkan dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Ngawi. Dalam hal pembangunan daerah yaitu dengan melakukan memperluas kesempatan kerja dengan menguatkan usaha kecil dan pemberian kredit untuk modal dalam pengembangan usaha bidang perdagangan.<sup>5</sup>

Tingkat kemiskinan yang masih tinggi menjadikan Desa Jatigembol harus bisa mencari peluang yang dapat menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Dengan adanya banyak kegiatan seperti Karang Taruna, Remaja Masjid, Tahlil, Jamiyah Yasin, Posyandu, PKK Dharma wanita, serta kelompok arisan yang merupakan aset desa yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dalam penyampaian informasi dalam pembangunan desa.

Dengan adanya fasilitas Pendidikan dan kesehatan yang disediakan antara lain yakni:

- Gedung TK/PAUD berjumlah 4
- Gedung SD berjumlah 4
- Gedung SLTP dan Gedung SLTA belum ada

---

<sup>5</sup> Ibid.,

- Polindes/Poskesdes berjumlah 1
- Posyandu berjumlah

#### 4. Keadaan Ekonomi

Sumber Daya Alam yang sangat mendukung bagi pengembangan ekonomi dimana letak geografis dari desa Jatigembol yang sangat strategis yang merupakan jalur yang menghubungkan 4 Kecamatan yakni sebelah Barat Kecamatan Widodaren, sebelah Selatan Kecamatan Jogorogo, sebelah Timur Kecamatan Paron, dan sebelah Utara Kantor Kecamatan Kedunggalar.

Pendapatan desa diperoleh dari APBDes setiap tahun. Dalam peraturan Desa Jatigembol Nomor 01 Tahun 2015 bahwa sumber pendapatan desa:

##### 1) Sumber Pendapatan Desa

- a. Pendapatan asli desa diperoleh dari kekayaan desa, hasil dari partisipan dan swadaya, gotong royong dan lain-lain yang asli dan sah.
- b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten dengan minimal 10% dan dari retribusi kabupaten yang diberikan kepada desa dengan pembagian yang profesional.
- c. Bagian dari perimbangan keuangan dari pusat yang paling minim 10% yang pembagiannya untuk desa secara profesional yang alokasi dana desa.
- d. Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah daerah dan provinsi dalam pelaksanaan urusan pemerintah.

- e. Sumbangan dan hibah dari sumber ketiga yang tidak terikat.
- 2) Bantuan Keuangan dari pemerintah, pemerintah daerah dan pemerintah provinsi yang telah tertera di ayat (1) huruf d disalurkan dalam bentuk kas desa
- 3) Sumber pendapatan desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh desa tidak dapat diambil alih oleh pemerintah, pemerintah daerah ataupun pemerintah provinsi.

Kekayaan desa sebagai berikut:

- a. Tanah kas desa
- b. Bangunan desa yang dikelola oleh desa
- c. Dan lain-lain yang termasuk kekayaan desa

Desa Jatigembol sebagian besar mata pencahariannya yaitu sebagai petani yang memeluk agama Islam dan memiliki beberapa keyakinan dengan tradisi dan adat.

## **5. Prasarana dan Sarana Desa**

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri dan dalam perkembangan pembangunan dapat berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan juga budaya agar dapat seimbang untuk meningkatkan kualitas hidup warga desa menjadi lebih baik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.,

## a. Prasarana Kesehatan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Posyandu	6 unit
2.	Polindes	1 unit
3.	Bidan Desa	1 unit

## b. Prasarana Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1.	PAUD	6 unit
2.	TK	6 unit
3.	SD	4 unit
4.	SLTP/SLTA	Belum ada
5.	TPQ/TPA	12 unit

## c. Prasarana Umum Lainnya

No	Keterangan	Jumlah
1.	Masjid	8 unit
2.	Mushola	24 unit
3.	Lapangan	4 unit

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan tahap keberlanjutan yang dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar dapat melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini memerlukan bantuan dari masyarakat, supaya mendapatkan keputusan pembangunan yang adil dan rasional agar paham akan hak dan kewajiban dalam pembanguna, dapat mengelola berbagai potensi dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan pada tahap ini yaitu:

- a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama dalam proses pembangunan.
- b. Perencanaan secara terbuka, partisipan, dan demokratis telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dalam mendapatkan sumber daya dalam proses pembangunan.
- c. Dengan ini pemerintah daerah meningkat lebih tanggap akan pembangunan dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yakni dengan menyediakan dana dan pendampingan.
- d. Keberadaan fasilitator/konsultan atas pemerintahan baik itu dari pemerintah daerah atau masyarakat sesuai dengan keahlian dalam bidang masing-masing dengan merencanakan pembangunan supaya masyarakat dapat membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendapatkan sumber dana dalam melaksanakan proses pembangunan.

## **6. Kondisi Pemerintahan Desa**

### **a. Pembagian Wilayah Desa**

Luas wilayah Desa Jatigembol yakni 909,257 ha. Terdiri dari 4 Dusun antara lain: Dusun Sumberagung, Dusun Wates, Dusun

Jatigembol, dan Dusun Pilangrejo. Perang desa terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala seksi Kesejahteraan, dan 4 Kepala Dusun. Terdapat 4 Rukun Warga (RW) dan 34 Rukun Tetangga (RT).<sup>7</sup>

#### b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang mempunyai peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, serta Lembaga Kemasyarakatan. Dalam UU telah disebutkan dalam penyelenggaraan urusan pemerintah di tingkat Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintah Desa ditugaskan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan asal-usul dan adat istiadat setempat yang telah diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan dalam negeri ini. Kepala desa memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, kemasyarakatan, dan pembangunan.

Badan permusyawaratan desa yaitu Lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam menyelenggarakan pemerintahan desa. Badan permusyawaratan desa memiliki fungsi yaitu menampung dan

---

<sup>7</sup> Ibid.,

menyalurkan aspirasi masyarakat serta menetapkan peraturan desa bersama dengan kepala desa. BPD sebagai penyelenggara pemerintahan desa. Sesuai dengan keterwakilan wilayah yang telah ditetapkan secara mufakat dan musyawarah. Anggota BPD terdiri dari: Ketua Rukun Warga, Pemangku Adat, Golongan Profesi, Pemuka Agama, dan tokoh atau Pemuka Masyarakat. BPD memiliki fungsi dalam menetapkan peraturan desa bersama dengan Kepala Desa serta menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

#### **B. Tingkat Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tentang Perbankan Syariah**

Perkembangan teknologi sudah berkembang dalam mencari informasi sangat mudah. Perbankan syariah sama halnya sudah berkembang dengan baik namun masih banyak yang belum mengetahuinya. Tingkat pemahaman seseorang sangat mengacu pada minat terhadap sesuatu. Dalam tingkat pemahaman menurut Bloom ada tiga tingkat yaitu menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengekstrapolasi. Mengarah dari pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tentang Perbankan syariah, maka peneliti melakukan wawancara kepada petani yang bersedia dijadikan informasi dalam penelitian ini. Terdapat beberapa pembagian tingkat pemahaman sebagai berikut:

a. Menerjemahkan

Pada tingkat ini petani dapat atau tidak menjelaskan hanya sebuah penjelasan singkat yang diketahuinya dari menyebutkan nama atau penjelasan secara singkat tentang perbankan syariah.

Wawancara awal yang dilakukan kepada Warsito pandangan mengenai perbankan.

Perbankan syariah menurut pemahaman saya sebuah Lembaga keuangan berbasis Islam sebagai tempat untuk menyimpan uang dan yang memberikan pinjaman. Lembaga tersebut memiliki beberapa produk dengan akad sesuai prinsip syariah yaitu setiap transaksinya tidak menggunakan riba serta tidak menggunakan bunga melainkan menggunakan bagi hasil. Produk pembiyaannya antara lain yaitu *murabahah*, *muḍārabah*, *musyarakah* dan masih banyak lagi.<sup>8</sup>

Berbeda dengan pemahaman dari Sri yang belum memahami tentang perbankan syariah sebagai berikut: “Saya kurang mengetahui mengenai perbankan syariah namun saat saya mendengar bank syariah dalam pikiran saya bank untuk orang-orang yang naik haji saya juga tidak tau untuk ulama-ulama seperti itu.”<sup>9</sup>

Bapak Wandu yang belum memahami mengenai perbankan syariah memberikan penjelasan sebagai berikut: “Saya kurang tahu mengenai perbankan syariah, saya baru dengar ada perbankan syariah yang saya tahu perbankan BRI, Jatim seperti itu saya tidak paham mengenai

---

<sup>8</sup> Warsito, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

<sup>9</sup> Sri, *Wawancara*, 2 September 2022

perbankan syariah. mungkin sama dengan bank-bank pada umumnya.”<sup>10</sup>

Keterangan dari Warni mengenai keterkaitannya dalam mengakses perbankan syariah sebagai berikut: “Saya tidak tahu mbak tentang bank syariah, saya tidak menggunakan tabungan bank syariah saya menggunakan atau transaksi di bank BRI.”<sup>11</sup>

Penjelasan dari Dwi mengenai perbankan syariah tidak jauh berbeda “Mengenai Perbankan syariah, kalau boleh jujur saya itu belum tahu Cuma pernah saya lihat di HP berita pas bank syariah mau dijadikan satu dan pokok sekarang Namanya jadi BSI itu aja.”<sup>12</sup>

Selanjutnya pemahaman menurut Muhammad mengenai perbankan syariah sebagai berikut:

Perbankan syariah yang saya ketahui menurut saya sebuah Lembaga keuangan penghimpun dana dan menyalurkan dana ke yang memerlukan dana sesuai prinsip syariah. Setiap transaksi yang dilakukan berlandaskan Al-quran dan hadis, serta tidak menggunakan bunga atau riba yang telah dilarang agama. Dalam perbankan syariah terbagi menjadi 4 bagian yaitu kerjasama, jual beli, sewa, dan bagi hasil yang dimana didalamnya tidak menggunakan riba ataupun bunga, gharar, dan maysir. Serta telah terdaftar dalam OJK. Untuk kesyariahannya sudah saya yakini dengan rincian-rincian tersebut. Produk dalam perbankan sendiri antara lain ada *muḍārabah*, *musyarakah*, *salam*, *qard*}, dan lainnya.<sup>13</sup>

Penjelasan dari Ahmad Tohari masih kurang memahami mengenai

---

<sup>10</sup> Wandu, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

<sup>11</sup> Warni, *Wawancara*, 1 September 2022

<sup>12</sup> Dwi, *Wawancara*, 28 Agustus 2022

<sup>13</sup> Muhammad, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

perbankan syariah sebagai berikut: “Saya pernah mendengar dari orang-orang ya bank syariah itu tidak menggunakan riba dan juga sudah berlandaskan agama yang dapat dipercaya namun masih kurang dalam pengetahuan saya ya sebab masih kurang sosialisasi juga dari pihak perbankan sendiri.”<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan pada tingkat ini masih banyak dari petani yang belum memahami mengenai perbankan syariah, masih rendah tingkat pemahaman dari petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi yang mampu menjelaskan mengenai perbankan syariah bahkan ada yang belum mengetahui mengenai perbankan syariah.

#### b. Menginterpretasikan

Dalam tingkat ini petani dapat menjelaskan atau tidak mengenai menjelaskan mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional oleh petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Peneliti melakukan wawancara lanjut kepada Warsito:

Menurut saya pribadi ya mbak kalau perbankan syariah dan konvensional itu berbeda, dari segi prinsipnya yang dipakai bank syariah dan syariah sesuai agama Islam sedangkan bank konven sesuai dengan masyarakat umum. Terus untuk bank syariah menggunakan bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan bunga. Untuk produk dari keduanya seperti berbeda.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Tohari, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

<sup>15</sup> Warsito, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

Dari Sri yang belum memahami tentang perbankan syariah sebagai berikut: “Saya sih belum mengetahui mengenai perbankan syariah apalagi perbedaannya mbak, walau saya menggunakan bank konvensional saya juga tidak mengetahui mengenai bank tersebut saya hanya melakukan transaksi aja.”<sup>16</sup>

Dari Sri yang belum memahami tentang perbankan syariah sebagai berikut: “Saya mana tahu mbak saya tidak memahami mengenai bank syariah apalagi perbedaannya.”<sup>17</sup>

Penjelasan dari Dwi mengenai perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan Sri yang kurang memahami hanya mengenal nama sebagai berikut: “Maaf mbak tapi belum bisa membedakannya antara bank syariah dan bank konvensional sebab saya baru ini mendengar bank syariah untuk selengkapnya masih belum bisa mengetahuinya.”<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut Muhammad mengenai perbankan syariah sebagai berikut:

Begini untuk perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional itu sangat jelas ya mbak mulai dari bank syariah yang setiap transaksinya tidak menggunakan bunga ataupun riba, serta dalam transaksinya bank syariah sesuai dengan syariat Islam Al-quran dan Hadis berbeda dengan bank konvensional. Dari segi produk juga berbeda dalam penggunaan akad pun berbeda.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Wandu, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

<sup>17</sup> Sri, *Wawancara*, 2022

<sup>18</sup> Dwi, *Wawancara*, 28 Agustus 2022

<sup>19</sup> Muhammad, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

Penjelasan dari Ahmad Tohari sebagai berikut: “Kalau perbedaannya sendiri ya bank syariah itu tidak ada riba atau bunga sedangkan bank konvensional itu ada selebihnya masih belum bisa menjelaskan mbak.”<sup>20</sup>

Berdasarkan dengan wawancara yang telah dilakukan kepada petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi masih banyak dari petani yang belum dapat membedakan mengenai perbankan syariah dan bank konvensional yang secara singkat ataupun rinci dari tingkat ini masih sangat minim pemahaman.

### c. Mengekstrapolasi

Tingkat dimana petani mampu atau belum menafsirkan secara luas dan rinci dengan Bahasa sendiri dengan memperluas persepsi yang didapat mengenai perbankan syariah.

Penjelasan dari Mizan yang sudah memahami mengenai perbankan syariah sebagai berikut:

Perbankan syariah menurut saya sebuah Lembaga yang berlandaskan agama Islam, dimana dalam kegiatan transaksinya tidak menggunakan riba atau bunga yang diharamkan oleh Islam yang berlandaskan agama Islam yaitu Al-quran dan Hadis serta perbankan syariah sudah terdaftar di OJK. Dalam perbankan syariah memiliki beberapa produk yang dapat digunakan untuk menabung dan melakukan pinjaman atau pembiayaan antara lain *murabahah*, *musyarakah*, *muḍārabah*, *salam*, *ijārah* dan lainnya. Dalam penggunaan transaksi pembiayaan menggunakan bagi hasil tidak menggunakan bunga, yang dimana itu

---

<sup>20</sup> Ahmad Tohari, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

tidak memberatkan peminjam dan tidak menggunakan riba.<sup>21</sup>

Peneliti menekankan kembali mengenai keyakinan dari narasumber mengenai kesyariahnya dari bank syariah. “Kalau kesyariahnya saya sudah sangat mengakui ya mbak sebab dalam bank syariah sudah sesuai dengan Agama Islam yang melarang penggunaan riba dalam transaksi, sesuai dengan Al-Quran dan Hadis serta dalam akadnya dan transaksinya sesuai dengan tidak merugikan kedua belah pihak.”<sup>22</sup>

Keterangan dari Suroso tidak jauh berbeda dengan penjelasan dari informan sebelumnya yaitu Dwi yang masih kurang memahami mengenai perbankan syariah sebagai berikut: “Saya kurang paham tentang perbankan syariah hanya saja saya pernah mendengar secara singkat mengenai perbankan syariah, mengenai transaksi yang dilakukan tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan bagi hasil sesuai dengan ajaran agama islam. Untuk garis besarnya atau lebih detail saya masih kurang paham.”<sup>23</sup>

Berbeda dengan keterangan Darto yang merupakan salah satu petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedungalar Kabupaten Ngawi mengenai perbankan syariah yang sebelumnya pernah mengakses perbankan syariah sebagai berikut:

Menurut saya mbak dari pengalaman saya menggunakan bank syariah

---

<sup>21</sup> Mizan, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

<sup>22</sup> Mizan, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

<sup>23</sup> Suroso, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

dalam transaksinya itu tidak menggunakan bunga melainkan dengan bagi hasil yang berbeda dengan bank yang lainnya. Dalam bank syariah gratis dalam biaya administrasi, dalam bank syariah banyak produk yang ditawarkan untuk prosedurnya hampir sama dengan bank konvensional.<sup>24</sup>

Berbeda dengan keterangan dari Said mengenai perbankan syariah yang kurang percaya mengenai perbankan syariah dan masih meragukan kesyariahnya dari perbankan syariah sebagai berikut: “Kalo saya kurang paham mengenai perbankan syariah yang saya tahu hanya sesuai dengan ajaran agama Islam. Saya masih ragu mengenai Lembaga syariah yang dimana sekarang hanya menggunakan nama syariah namun dalam transaksinya masih sama dengan bank atau Lembaga keuangan pada umumnya.”<sup>25</sup>

Berbeda dengan pemahaman dari Marsi mengenai perbankan syariah yang merupakan salah satu nasabah sebagai berikut:

Saya itu memiliki tabungan di bank syariah dan saya pernah melakukan transaksi pembiayaan dalam transaksinya bebas dari biaya administrasi dan tidak menggunakan bunga melainkan menggunakan bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam bank syariah itu memiliki beberapa pilihan produk yang bisa diakses dan dalam penyampaiannya itu sangat jelas, serta terdapat beberapa pilihan waktu dalam pelunasannya dan tidak memberatkan untuk nasabah.<sup>26</sup>

Peneliti menekankan kembali mengenai perbedaan dari bank syariah dan bank konvensional kepada narasumber. “Kalau perbedaannya itu bisa

---

<sup>24</sup> Darto, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

<sup>25</sup> Said, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

<sup>26</sup> Marsi, *Wawancara*, 28 Agustus 2022

kita lihat bank konvensional itu menggunakan bunga dan itu dilarang oleh agama sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil. Untuk kesyariahannya saya sudah mengakui saat semuanya telah terbukti adanya. Dari produk dan transaksinya mereka berbeda pula.”

Dari beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa masih banyak dari petani yang belum bisa mencapai tingkat ini. Masih banyak petani yang belum bisa memperluas wawasannya mengenai perbankan syariah walaupun sudah atau belum menjadi nasabah dari perbankan syariah. Perkembangan zaman dengan elektronik yang sudah menyebar luas seharusnya dapat memberikan informasi mengenai perbankan syariah yang dapat diakses secara cepat dan mudah.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tentang Perbankan Syariah**

Dengan melakukan wawancara dengan beberapa petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi mengenai perbankan syariah dalam wawancara yang dilakukan menemukan faktor yang melatarbelakangi pemahaman dari pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dari petani yakni sebagai berikut:

#### a) Pengetahuan

Dalam pengetahuan dari Muhammad mengenai perbankan syariah sebagai berikut: “Saya mendapatkan beberapa informasi dari pelajaran

dan praktek dari pendidikan yang telah saya tempuh di jenjang strata satu mengenai hukum ekonomi syariah dan konvensional, dikuatkan dengan sumber-sumber dan buku bacaan dan kitab-kitab.”<sup>27</sup>

Dari keterangan Mizan yang memahami perbankan syariah sebagai berikut: “Saya mengenal perbankan syariah melalui berbagai sumber dan media yang berupa kitab menjelaskan tentang hukum riba dalam pandangan agama dan TV sebagai sarana informasi mengenai bentuk lembaga keuangan dan perbankan syariah.”<sup>28</sup>

Wawancara dengan Sabar mengenai perbankan syariah “Saya tidak tahu bank syariah sebab saya tidak pernah menggunakan bank syariah mbak sebelumnya hanya bank yang ada disini saja menggunakan bank BRI saja selebihnya tidak tahu.”<sup>29</sup>

Wawancara dengan Sutinah mengenai perbankan syariah “Saya kurang tau ya mbak bank syariah saya pernah dengar namun kurang tau apa aja yang didalamnya mungkin sama dengan bank lainnya mbak.”<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan masih dari petani yang belum memiliki pengetahuan mengenai perbankan syariah. dari mereka masih ada yang awam mengenai perbankan syariah. sebagian kecil sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik.

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

<sup>28</sup> Mizan, *Wawancara*, 27 Agustus 022

<sup>29</sup> Sabar, *Wawancara*, 1 Septeber 2022

<sup>30</sup> Sutinah, *Wawancara*, 26 Agustus 2022

b) Pengalaman terdahulu

Dalam wawancara dengan Nur mengenai perbankan syariah “Begini mbak saya pernah melakukan transaksi dengan bank syariah disana pelayanannya cukup baik. Saya melakukan transaksi pembiayaan untuk keperluan di sawah mbak, disana terdapat beberapa pilihan ingin menggunakan pembiayaan dengan akad yang berbeda dan memiliki jangka waktu yang berbeda juga.”<sup>31</sup>

Peneliti menekan kembali mengenai produk yang pernah diambil oleh Nur “Saya mengambil produk pembiayaan *musyarakah* bagi hasil mbak. Sebab saya butuh modal kemarin harga padi sangat turun dengan uang yang masih kurang untuk modal lagi mbak. Jadi saya memilih produk itu mbak.”<sup>32</sup>

Wawancara selanjutnya dari Darto mengenai perbankan syariah

Saya pernah menggunakan bank syariah pelayanan disana sangat baik mbak. Dan yang lebih utama tidak ada riba disana namun ya hampir sama di bank lain namun tidak menggunakan bunga namun menggunakan bagi hasil. Saya pernah menggunakan produk pembiayaan *mudārabah* kalau tidak salah. Saya sudah agak lama mabak sekarang saya sudah tidak menggunakan lagi sebab saya sudah terlalu tua buat kesana jarak yang jauh dan sekarang sudah tidak lagi melakukan pembiayaan dimana-mana hanya menabung di dekat sini saja.<sup>33</sup>

Wawancara dengan Said mengenai perbankan syariah “Maaf

---

<sup>31</sup> Nur, *Wawancara*, 26 Agustus 2022

<sup>32</sup> Nur, *Wawancara*, 26 Agustus 2022

<sup>33</sup> Darto, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

mbak saya belum pernah melakukan transaksi disana takutnya kalau pembohongan gitu mbak.”<sup>34</sup>

Wawancara dengan Suraji mengenai perbankan syariah “saya belum pernah mbak melakukan transaksi di sana karena belum begitu mengenal bank syariah.”<sup>35</sup>

Wawancara dengan Santi mengenai perbankan syariah “Saya biasa melakukan peminjaman dana itu di koperasi dekat sini mbak soalnya saya butuh cepat dan disini tergolong lebih murah mbak.”<sup>36</sup>

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengalam terdahulu masih kurang dari petani kebanyakan dari petani tidak menggunakan bank syariah melainkan bank atau koperasi bukan berbasis syariah.

### c) Ekonomi

Wawancara dengan Sri mengenai kondisi ekonomi di Desa Jatigembol

Untuk kondisi ekonomi disini untuk para petani masih kurang bagus mbak apalagi jika mengalami kerugian biasanya tidak balik modal atau hanya bisa buat modal lagi untuk sawah mbak. Kemarin banyak dari petani yang rugi sebab harga padi yang turun dan tidak pernah naik. Untuk Pendidikan kebanyakan kalau orang tua kebanyakan menempuh paling tinggi SMA ada pula yang tidak bersekolah.<sup>37</sup>

Wawancara dengan Ahmad mengenai kondisi di desa

<sup>34</sup> Said, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

<sup>35</sup> Suraji, *Wawancara*, 2 September 2022

<sup>36</sup> Santi, *wawancara*, 2 September 2022

<sup>37</sup> Sri, *Wawancara*, 28 Agustus 2022

Untuk kondisi ekonomi ya ada yang bagus ada yang tidak mbak apalagi untuk yang memiliki sawah kecil itu masih kurang mbak. Biasanya para petani melakukan kerja sampingan sebab kurangnya keuangan mbak kalau melakukan pinjaman di bank itu biasanya untuk modal di sawah dan untuk makan biasanya melakukan pekerjaan sampingan juga mbak.<sup>38</sup>

Peneliti menekan kembali untuk Pendidikan kepada Ahmad “Untuk Pendidikan kebanyakan ya ada yang Sarjana, SMA ada SMP ataupun SD ada yang pondok dan lebih banyak namun ada pula yang tidak bersekolah mbak. Namun sekarang sudah sadar akan Pendidikan untuk anak-anak untuk bisa sampai jenjang yang lebih bagus.”<sup>39</sup>

Wawancara dengan Warsito mengenai ekonomi petani di desa Jatigembol

Kalau kondisi ekonomi untuk para petani yang memiliki lahan luas sangat cukup mbak ekonominya bagus namun yang memiliki lahan kecil ya pas harga padi naik bisa untuk modal untuk sehari-hari. Namun jika saat padi turun kemarin banyak dari petani yang mengalami kerugian namun dampak besar pada petani yang memiliki lahan kecil walaupun semua sama memiliki kerugian. Kadang uang hanya untuk modal saja dan kadang malah kurang buat modal mbak. Namun untuk sekarang Pendidikan disini sudah terbilang bagus untuk anak-anak namun kalau waktu jaman saya ya masih kurang paling tinggi sekolah menengah keatas.<sup>40</sup>

Wawancara dengan Warni mengenai ekonomi petani Desa Jatigembol

Untuk ekonomi ya disini ada yang bagus ada yang kurang bagus namun kalau untuk petani banyak dari petani kurang sih mbak kalau

---

<sup>38</sup> Ahmad, *Wawancara*, 1 September 2022

<sup>39</sup> Ahmad, *Wawancara*, 1 September 2022

<sup>40</sup> Warsito, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

hanya mengandalkan sawah saja sebabkan tidak setiap bulan panen dan belum lagi kalau gagal panen atau penurunan harga padi. Ya dari dini udah ada yang berpendidikan dengan banyak dari sini yang mondok namun ada sebagian yang tidak tau baca tulis kalau yang tua seperti ini.<sup>41</sup>

Disimpulkan bahwa kondisi ekonomi di petani di desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dibidang menengah dari petani yang memiliki sawah luas memiliki kondisi yang cukup baik namun untuk petani yang memiliki lahan kecil masih sangat kurang apalagi jika mengalami kerugian untuk modal dan tutup bank masih kurang. Dengan Pendidikan yang masih kurang bahkan ada yang tidak bisa baca tulis. Namun sekarang sudah banyak dari mereka yang sadar akan Pendidikan.

#### d) Lingkungan

Wawancara dengan Dwi mengenai lingkungan di desa Jatigembol “Untuk lingkungan yang saya tahu kebanyakan dari mereka menggunakan bank BRI atau koperasi kalau mau menabung atau meminjam dana untuk keperluan baik itu kebutuhan atau untuk sawah tapi kalau untuk pupuk sudah ada dan bisa di beli disana.”<sup>42</sup>

Wawancara kepada Sri mengenai lingkungan di Desa Jatigembol “Saya biasa menggunakan peminjaman dana di koperasi mbak soalnya dekat atau di BRI. Kebanyakan dari masyarakat disini menggunakan

---

<sup>41</sup> Warni, *Wawancara*, 1 September 2022

<sup>42</sup> Dwi, *Wawancara*, 28 Agustus 2022

bank BRI kalau tidak ya koperasi dekat sini mbak sebab mudah dan cepat.”<sup>43</sup>

Wawancara dengan Marsi mengenai lingkungan sekitar “Saya menggunakan bank syariah sebab bebas bunga mbak, namun dari lingkungan disini itu kebanyakan menggunakan Bank BRI mbak katanya sih lebih cepat dan dekat.”<sup>44</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak dari petani maupun masyarakat yang menggunakan bank BRI atau koperasi yang ada di sekitar sana. Banyak dari petani yang belum menggunakan bank syariah.

e) Informasi

Dari keterangan Dwi mengenai perbankan syariah sebagai berikut: “Saya hanya mendengar saja Namanya namun kurang mengetahui mengenai perbankan syariah itu sendiri, yang katanya tidak menggunakan riba atau bunga dan saya lihat di HP mengenai nama yang berubah menjadi BSI.”<sup>45</sup>

Dari keterangan Said mengenai perbankan syariah “Saya pernah mendengar namun saya ragu untuk mempercayai mbak soalnya sekarang banyak penipuan mbak misal dia hanya menggunakan nama

---

<sup>43</sup> Sri, *wawancara*, 28 Agustus 2022

<sup>44</sup> Marsi, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

<sup>45</sup> Dwi, *Wawancara*, 28 Agustus 2022

syariah dinamanya namun dalam pengoperasiannya sama dengan yang lainnya. Maka dari itu saya masih ragu mbak.”<sup>46</sup>

Keterangan dari Wito mengenai perbankan syariah “Saya pernah mendengarnya namun saya masih kurang memahaminya ya sebab karena mungkin belum ada sosialisasi. Kalau saya mau lihat di internet sebenarnya bisa mbak namun saya kadang malas mungkin sebab saya kalau lihat tulisan di HP rada buram mbak makanya saya lihat HP terus pusing gitu mbak.”<sup>47</sup>

Keterangan dari Muhammad mengenai perbankan syariah “Kalau dari yang telah saya pelajari dan saya juga menggunakan HP untuk memperdalam pemahaman saya mengenai perbankan syariah.”<sup>48</sup>

Keterangan dari Santi mengenai perbankan syariah “Saya pernah mendengar mengenai perbankan syariah ya dimana itu tidak menggunakan bunga saya pernah baca di HP mengenai bank syariah namun saya ya kurang detail sih mbak.”<sup>49</sup>

Keterangan dari Ahmad mengenai perbankan syariah “Saya masih kurang dalam pengetahuannya ya informasi saya pernah dapat dari beerapa tetangga dulu namun dikit tapi kalua cari informasi sebenarnya bisa di HP namun saya malas mbak enak dijelaskan langsung begitu

---

<sup>46</sup> Said, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

<sup>47</sup> Wito, *Wawancara*, 1 September 2022

<sup>48</sup> Muhammad, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

<sup>49</sup> Santi, *Wawancara*, 2 September 2022

mbak.”<sup>50</sup>

Keterangan dari Suraji mengenai perbankan syariah “Saya kurang paham ya mbak cuma saya sedikit mengetahui mengenai perbankan syariah dari beberapa orang yang mengatakan bahwa perbankan syariah itu bebas dari bunga atau *riba* yang menggunakan bagi hasil. Saya pernah lihat d HP tapi saya masih kurang memahami secara detail.”<sup>51</sup>

Dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapat para petani Desa Jatigembol cukup bagus namun masih ada dari petani yang belum memiliki pengetahuan. Bahkan penggunaan elektronik sudah meluas namun masih banyak yang belum mengetahui karena kurang pengoptimalan penggunaan media sosial.

#### **D. Dampak Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terhadap Minat dalam Produk Jasa Perbankan Syariah**

Setelah melakukan beberapa wawancara dengan petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dengan menggunakan metode wawancara didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Dari keterangan Warsito mengenai minat terhadap perbankan syariah sebagai berikut: “Untuk minat saya berminat menggunakan atau mengakses

---

<sup>50</sup> Ahmad, *Wawancara*, 2 September 2022

<sup>51</sup> Suraji, *Wawancara*, 2 September 2022

produk yang ada di perbankan syariah yang sudah sesuai dengan syariat Islam dan terpercaya namun masih ada beberapa hal yang membuat saya masih belum bisa mengakses produk-produk perbankan syariah.”<sup>52</sup>

Dari keterangan Tukiran mengenai minat perbankan syariah sebagai berikut: “Kalau minat jujur saya belum ya mbak, pertama saya belum begitu mengetahui mengenai perbankan syariah, kedua jaraknya itu mbak lumayan sedangkan saya itu belum memiliki SIM jadi untuk bepergian agak jauh belum bisa mbak, jadi ya saya nabung atau melakukan pinjaman di bank atau koperasi di sekitar sini sajalah mbak.”<sup>53</sup>

Keterangan dari Muhammad minat terhadap perbankan syariah sebagai berikut:

Saya berminat untuk mengakses perbankan syariah dengan penjelasan saya tadi bahwa perbankan syariah sudah sesuai dengan syariat Islam dengan perlindungan yang sudah ada jadi aman dan tanpa menggunakan riba yang dilarang dalam agama serta banyak pilihan produk yang dapat diakses oleh nasabah. Namun saya masih belum bisa menggunakan atau mengakses produk yang ada di perbankan syariah sebab tempat yang terlalu jauh dengan tempat tinggal apalagi jika membutuhkan biaya terlalu jauh untuk mengaksesnya.<sup>54</sup>

Keterangan dari Warni mengenai keterkaitannya dalam mengakses perbankan syariah sebagai berikut: “Saya masih belum berminat mbak kalau untuk melakukan transaksi ke bank syariah sebab masih banyak yang belum

---

<sup>52</sup> Warsito, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

<sup>53</sup> Tukiran, *Wawancara*, 1 September 2022

<sup>54</sup> Muhammad, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

saya ketahui.”<sup>55</sup>

Berbeda dengan Mizan yang memiliki ketertarikan terhadap jasa yang ada di perbankan syariah sebagai berikut: “Saya tertarik menggunakan bank syariah yang dimana sudah sesuai dengan ajaran Islam dengan beberapa pilihan produk yang dapat dipilih yang cocok sesuai dengan kebutuhan.”<sup>56</sup>

Berbeda dengan Wandu mengenai minat terhadap perbankan syariah sebagai berikut: “Saya masih belum berminat dalam mengakses perbankan syariah sebab saya juga kurang akan pengetahuan atau pemahaman dan disini kebanyakan masyarakat menggunakan bank-bank yang ada di sekitar sini.”<sup>57</sup>

Berbeda dengan Said yang masih tidak percaya terhadap perbankan syariah sebagai berikut: “Saya masih tidak berminat sebab saya tidak tahu apa itu bank syariah, takutnya nanti malah kena tipu hanya mengatasnamakan syariah ternyata dalamnya sama dengan yang lainnya ataupun lainnya yang bisa merugikan saya atau bisa mengalami kebangkrutan jadi untuk itu saya tidak berminat terhadap perbankan syariah.”<sup>58</sup>

Berbeda dengan keterangan Ahmad Tohari yang kurang akan pemahaman namun beliau memiliki minat terhadap jasa yang ada di perbankan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Warni, *Wawancara*, 1 September 2022

<sup>56</sup> Mizan, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

<sup>57</sup> Wandu, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

<sup>58</sup> Said, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

Saya sebenarnya berminat dengan yang saya dengar dari beberapa orang kalau perbankan itu ya sesuai dengan ajaran agama, namun saya masih kurang mengerti jika mana dari pihak perbankan melakukan beberapa sosialisasi dan juga tempat yang cukup jauh untuk jangkauannya jadi saya masih mengurungkan niat untuk mengakses jasa yang ada di perbankan syariah.<sup>59</sup>

Dari keterangan Marsi yang sudah menjadi nasabah di perbankan syariah sebagai berikut: “Saya sudah menjadi nasabah di perbankan syariah dan juga disana sudah sesuai dengan ajaran agama yang dimana tidak terlalu memberatkan peminjaman dengan pelayanan yang sangat memuaskan.”<sup>60</sup>

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari petani sendiri berdampak pada minat yang ada di perbankan syariah. Namun untuk mengakses produk di perbankan syariah masih belum banyak disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, geografis, pengetahuan. Dimana minat petani ada namun belum bisa menuju ke pengambilan produk atau menjadi nasabah di perbankan syariah sebab faktor-faktor tersebut.

---

<sup>59</sup> Ahmad Tohari, *Wawancara*, 27 Agustus 2022

<sup>60</sup> Marsi, *Wawancara*, 28 Agustus 2022

## **BAB IV**

### **ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN DAN DAMPAK PEMAHAMAN PETANI DESA JATIGEMBOL KECAMATAN KEDUNGGALAR KABUPATEN NGAWI TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

#### **A. Analisis Tingkat Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi Terhadap Perbankan Syariah**

Pada dasarnya perbankan syariah sudah berdiri dari tahun 1990 di Indonesia dimana seharusnya sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat manapun, sebab lembaga tersebut sudah berdiri cukup lama serta dalam lingkungan masyarakat agamis sudah banyak membicarakan mengenai hukum dan larangan riba. Namun dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami mengenai perbankan syariah. Sebagian besar petani masih beranggapan bahwa bank konvensional dan bank syariah itu sama yaitu memberikan pinjaman. Dalam setiap pinjaman yang dilakukan akan mendapatkan penambahan seperti halnya bunga setiap pinjaman yang dilakukan. Penyebab dari rendahnya pengetahuan dari petani mengenai perbankan syariah dikarenakan kurangnya sosialisasi serta edukasi terhadap petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi terkhusus mengenai perbankan syariah.

Pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami, mengartikan dan menafsirkan sesuatu. Pemahaman bisa diartikan sebagai kemampuan

seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu yang telah diketahuinya. Dengan ini memahami yaitu memahami dari yang dilihat dari berbagai segi. Seseorang bisa dikatakan memahami sesuatu apabila mereka bisa menjelaskan, menyimpulkan dengan kata-katanya sendiri.

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat derajat dalam menyerap materi dan kepekaan terbagi menjadi tiga tingkat:

a. Menerjemahkan (Translation)

Menerjemahkan yaitu dapat menjelaskan sebuah makna yang terkandung dalam konsep. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi diketahui pada tingkat ini petani mengartikan sebuah kata dengan menjelaskan dan dapat memahami makna dari sesuatu. Menjelaskan mengenai perbankan syariah sesuai dengan kata sendiri.

Menurut analisis dari peneliti pada tingkat ini masih banyak dari petani yang belum dapat memahami mengartikan mengenai perbankan syariah. Sudah ada dari petani yang dapat memahami mengenai perbankan syariah. pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi masih pada tingkat ini tergolong paham namun tidak begitu hanya mengartikan dalam lingkup kecil. Dari data yang saya ambil ada 25 responden dari 15 petani dapat menerjemahkan secara garis kecil mengenai perbankan syariah. Masih dari sebagian kecil dari petani yang belum dapat menerjemahkan mengenai perbankan syariah.

b. Menginterpretasi (Interpretasi)

Menginterpretasi merupakan kemampuan dimana seseorang mengenal serta memahami gagasan utama sebuah komunikasi. Dapat pula menghubungkan antara pengetahuan yang lama dengan yang baru untuk menafsirkan sesuatu. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi pada tingkat ini petani setelah menjelaskan menerjemahkan membedakan antara bank syariah dan bank konvensional.

Dengan ini peneliti dapat menganalisis dari sebagian kecil sudah mampu membedakan bank syariah dan bank konvensional serta memberikan penjelasan namun sebagian besar dari petani masih belum bisa membedakan bank syariah dan bank konvensional petani menganggap bank konvensional dan bank syariah sama. Masih banyak petani yang belum memahami perbankan syariah. Dari penelitian yang dilakukan dari para petani terdapat 9 dari responden yang sudah dapat sampai pada tingkat Menginterpretasi. Dari petani dapat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Namun dari petani masih belum dapat membedakan namn mereka mengetahui secara garis besar saja belm sampai ada tingkat ini.

c. Mengekstrapolasi (Extrapolation)

Mengekstrapolasi merupakan kemampuan yang paling tinggi yaitu intelektualnya sebab harus mengetahui arti lain yang terkandung dalam apa yang tertulis. Membuat sebuah pikiran tentang memperluas persepsi atau

konsekuensi dalam arti dimensi, kasus, waktu, serta masalahnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi pada tingkat ini berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan melainkan sifatnya lebih tinggi.

Dengan ini peneliti dapat menganalisis bahwa pada tingkat ini pemahaman dari petani masih sangat kecil. Masih banyak dari petani yang belum sampai tingkat ini dimana dari mereka masih belum memahami perbankan syariah belum dapat menjelaskan secara rinci. Ada sedikit yang sudah pada tingkat ini dimana dapat menjelaskan dengan baik dan mengenai perbankan syariah. Dalam penelitian ini 3 dari petani sudah ada pada tingkat mengekstrapolasi dimana dari petani dapat menjelaskan secara rinci mengenai perbankan syariah baik prinsip, penggunaan bagi hasil hingga ke produk yang ada di perbankan syariah.

Dapat disimpulkan dari seluruh analisis jika dilihat berdasarkan tingkatan yaitu tingkat menerjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi masih banyak dari petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi yang dalam kategori kurang paham mengenai perbankan syariah. ada yang mengatakan perbankan syariah dan bank konvensional itu sama, ada juga yang berpendapat bahwa bank syariah belum sesuai dengan syariat Islam masih diragukan. Namun sebagian kecil sudah memahami perbankan syariah.

## **B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan kedunggal Kabupaten Ngawi terhadap Perbankan Syariah**

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi Kurangnya pemahaman dari petani disebabkan minimnya informasi yang didapat oleh responden. Dengan anggapan bahwa bank syariah sama dengan bank pada umumnya, jika dilihat pada prakteknya sangat berbeda jauh dengan bank-bank lainnya. Dalam perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menjalankan transaksi atau bisa disebut dengan riba. Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dari petani sebagai berikut:

### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah sebuah hasil yang sudah di ketahui, yaitu terjadinya sebuah kenyataan atau keyakinan dalam hati seseorang hingga tidak ada keraguan didalamnya.

Dari pengetahuan masih banyak dari petani yang kurang memahami mengenai perbankan syariah baik secara umum maupun secara khusus, mulai dari pemahaman yang menganggap perbankan syariah sama dengan bank umum lainnya dan kurang mengenal produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Responden sudah tahu akan adanya perbankan syariah dari dulu namun mereka

kurang akan edukasi yang diterima serta informasi. Namun ada juga dari responden yang sudah paham akan perbankan syariah baik itu dari produk, cara transaksi dan sebagainya.

Informasi adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pemahaman petani mengenai perbankan syariah, informasi dapat diterima melalui sosialisasi, promosi di media cetak atau elektronik. Promosi yang dilakukan secara langsung sangat efektif untuk menambah pengetahuan serta pemahaman petani terhadap perbankan syariah.

## 2. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Suatu panutan untuk kita tentu saja bukan suatu hal yang baru, beda hal dengan orang yang ada di pedalaman Iran atau di pedalaman Siberut.

Kebanyakan dari responden tidak memiliki tabungan dan tidak pernah menggunakan jasa bank syariah, dengan ini wajar masih banyak dari petani yang belum memahami mengenai perbankan syariah. Terdapat satu responden yang telah menggunakan jasa di perbankan syariah dari tanggapan beliau perbankan syariah dengan bank konvensional berbeda jauh baik secara produk ataupun akad yang digunakan.

### 3. Ekonomi

Ekonomi merupakan keadaan dimana dapat mempengaruhi suatu pengetahuan atau informasi yang didapat seseorang dan dapat mempengaruhi minimnya pengetahuan atau pemahaman seseorang.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi kebanyakan dari responden mengatakan untuk keadaan ekonomi masih kurang, apalagi bagi petani yang memiliki perkebunan atau lahan yang kecil sangat kurang bahkan jika saat mengalami kerugian bisa tidak mempunyai modal dan akan kesusahan apabila dia memiliki hutang juga ditempat lain. Banyak dari mereka dulunya yang tidak bersekolah bahkan ada dari mereka yang tidak bisa baca dan tulis.

### 4. Lingkungan

Kalangan sosial adalah suatu bagian yang tidak dapat berubah dan tertata di masyarakat yang didalamnya mempunyai suatu nilai, perilaku yang sama, dan minat. Acuan atau referensi memiliki sebuah acuan tertentu baik itu langsung atau tidak langsung terhadap suatu sifat atau perilaku seseorang.

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Sebab lingkungan sekitar dapat mempengaruhi dalam pengetahuan untuk memahami apapun hal yang baru baik itu bagus atau buruk. Dari 20 responden hanya satu responden yang sudah

menggunakan jasa perbankan syariah beliau mendapatkan informasi mengenai perbankan syariah hingga menggunakan produk perbankan syariah tidak lepas dari informasi yang diberitahukan oleh tetangga, kerabat dan teman kerja. Dari hal tersebut sudah barang pasti bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pemahaman.

## 5. Informasi

Menurut Wied Hary, sebuah informasi dapat memberikan suatu dampak terhadap pemahaman seseorang. Walaupun seseorang mempunyai suatu Pendidikan yang rendah akan tetapi saat mempunyai informasi dari media baik itu dari media cetak maupun elektronik dapat meningkatkan suatu pemahaman seseorang.

Media menjadi sarana informasi dan komunikasi untuk mengetahui berbagai hal yang bersifat umum maupun khusus, seperti halnya informasi mengenai perbankan syariah dapat diakses baik melalui media elektronik digital maupun media cetak/selebaran. Sebuah informasi dapat mempengaruhi pemahaman seseorang, meskipun mereka kurang akan Pendidikan yang masih rendah mereka akan dapat memahami jika mereka mendapatkan informasi baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dengan informasi yang banyak maka pemahaman seseorang akan meningkat pula. Namun di Desa Jatigembol cukup mendapatkan namun masih sangat kurang informasi serta sosialisasi yang dilakukan dari perbankan syariah terhadap petani ataupun

masyarakat. Jika perbankan syariah memberikan informasi yang lebih banyak akan banyak dari petani yang akan paham akan perbankan syariah.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pengetahuan pengetahuan yang dimiliki petani masih kurang, terdapat faktor pengalaman terdahulu mayoritas dari petani masih belum menggunakan perbankan syariah mayoritas dari petani menggunakan bank BRI atau koperasi yang bukan berbasis syariah, terdapat faktor ekonomi banyak dari petani yang kurang dengan banyak petani yang dulu tidak bersekolah ada yang tidak bisa baca dan tulis, penggunaan elektronik yang belum mencukupi, terdapat faktor lingkungan masyarakat disana pengetahuan minim dengan banyak dari lingkungan tidak menggunakan bank syariah kebanyakan dari petani menggunakan bank terdekat, dan terakhir faktor informasi masih banyak dari petani yang memiliki informasi minim, sudah berkembangnya media sosial dan elektronik namun masih banyak dari petani yang belum mencangkup informasi mengenai perbankan syariah dengan baik. Dapat mempengaruhi paham tidak petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

### **C. Analisis Dampak dari Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi terhadap Minat pada Produk Jasa Perbankan Syariah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dampak yaitu benturan, yang memberikan pengaruh positif atau negatif. Pengaruh merupakan daya yang timbul dan ada dari sesuatu (benda, orang) yang dapat membentuk kepercayaan, perbuatan, dan watak seseorang. Pengaruh terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pemahaman petani sangat berdampak terhadap minat pada produk perbankan syariah namun dari sebagian besar belum memiliki minat terhadap perbankan syariah sebab belum begitu memahami dan membuat keraguan terhadap produk yang ditawarkan.

Dampak dapat diartikan secara sederhana yaitu akibat atau pengaruh. Setiap keputusan yang telah diambil oleh atasan memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak negatif ataupun dampak positif. Dampak positif dari pemahaman jika petani memiliki pemahaman yang cukup baik minat terhadap perbankan syariah sangat besar, sedangkan jika pemahaman petani minim berdampak negatif terhadap minat terhadap produk di perbankan syariah.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi masih banyak dari petani yang

belum memahami perbankan syariah dengan ini sangat berdampak pada minat petani terhadap perbankan syariah yang masih kurang berminat untuk mengambil produk di perbankan syariah. Belum banyak dari petani yang memiliki pengetahuan luas mengenai perbankan syariah, dan banyak dari lingkungan sekitar yang belum menggunakan bank syariah. Masih banyak dari petani yang belum mempercayai perbankan syariah mengakibatkan minat dari petani yang masih minim.

Dapat dilihat dari tanggapan dari Said yang belum memiliki minat terhadap perbankan syariah:

Saya masih tidak berminat sebab saya tidak tahu apa itu bank syariah, takutnya nanti malah kena tipu hanya mengatasnamakan syariah ternyata dalamnya sama dengan yang lainnya ataupun lainnya yang bisa merugikan saya atau bisa mengalami kebangkrutan jadi untuk itu saya tidak berminat terhadap perbankan syariah.

Dari sini dapat diketahui bahwa Said masih belum bisa mempercayai perbankan syariah Said menganggap perbankan syariah itu hanya tambah nama syariah untuk menarik konsumen dan takut terkena penipuan. Karena itu Said tidak berminat dalam produk perbankan syariah.

Ada dari petani yang telah memahami perbankan syariah dan memiliki minat terhadap perbankan syariah. Petani telah percaya dan memiliki pengetahuan yang bagus dengan ini percaya terhadap produk yang ada di perbankan syariah. Pemahaman berpengaruh terhadap minat dari petani sebab dengan pemahaman membuat keyakinan yang kuat dan kepercayaan yang baik terhadap perbankan syariah.

Namun minimnya minat dari petani bukan hanya disebabkan oleh pemahaman saja namun juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor geografis dimana jarak tempuh yang cukup jauh sangat sulit untuk petani. Dikuatkan dari beberapa wawancara yang telah dilakukan salah satunya dari wawancara kepada Muhammad yang berminat dan memiliki pemahaman yang baik terhadap perbankan syariah sebagai berikut:

Saya berminat untuk mengakses perbankan syariah dengan penjelasan saya tadi bahwa perbankan syariah sudah sesuai dengan syariat Islam dengan perlindungan yang sudah ada jadi aman dan tanpa menggunakan riba yang dilarang dalam agama serta banyak pilihan produk yang dapat diakses oleh nasabah. Namun saya masih belum bisa menggunakan atau mengakses produk yang ada di perbankan syariah sebab tempat yang terlalu jauh dengan tempat tinggal apalagi jika membutuhkan biaya terlalu jauh untuk mengaksesnya.

Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap petani menjadi nasabah atau mengambil produk jasa yang ada di perbankan syariah. Selain letak geografis terdapat faktor ekonomi juga merupakan salah satu penyebab petani kurang minat mengambil produk jasa di perbankan syariah karena dahulu tidak kurang Pendidikan dan pengetahuan dari petani yang masih kurang, dan karena kekurangan kendaraan untuk mengakses bank syariah yang jauh dari tempat tinggal. Banyak dari sebagian petani yang tidak memiliki surat kendaraan mengemudi dan ada yang tidak bisa menggunakan HP dan lainnya. Biaya yang mahal untuk pengambilan uang di beda tempat juga mempengaruhi minat sebab uang yang tidak banyak dengan potongan yang cukup besar untuk petani kurang menguntungkan. Faktor agama juga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap bank syariah, dengan mereka

mengetahui kesyariahan dan mengakuinya petani dapat memiliki minat terhadap perbankan syariah. Namun masih ada dari petani yang masih belum mempercayai kesyariahan dari perbankan syariah.

Dapat disimpulkan minat petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi masih minim dikarenakan pemahaman yang masih kurang serta faktor yang lain yang menyebabkan minat terhadap bank syariah masih kurang. Pemahaman seseorang juga berperan sangat penting terhadap minat pada produk jasa yang ada di perbankan syariah. Pihak perbankan seharusnya memberikan banyak informasi baik secara langsung maupun lewat media sosial agar dapat menambah pemahaman dan minat terhadap bank syariah. Pihak Bank juga harus memiliki strategis penempatan cabang yang strategis agar dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat desa yang notabene masih memiliki keterbatasan dalam mengakses jalan umum, sehingga masyarakat mampu menjangkau cabang terdekat tanpa adanya kesulitan dalam mengaksesnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis yang telah diuraikan pada pembahasan dalam skripsi “Pemahaman Petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terhadap Perbankan syariah”, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pemahaman petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap perbankan syariah kurang. Dilihat dari tingkat menerjemahkan sebagian besar sudah berada pada tingkat menerjemahkan di lihat 15 dari 25 sudah mengetahui mengenai perbankan syariah, namun ada yang belum memahami mengenai perbankan syariah. Selanjutnya pada tingkat menginterpretasi hair sebagian yang mencapai pada tingkat ini ada 9 dari 25 petani yang di wawancari yng sudah dapat membedakan antara bank knvensional dan bank syariah namun ada yang belum memahami bahkan ada yang menganggap perbankan syariah dan konvensional sama. Dan terakhir tingkat mengekstrapolasi masih banyak petani yang belum mencapai tingkat tertinggi ini namun ada 3 dari petani yang mampu mencapai tingkat ini. Masih ada dari petani yang tidak percaya atau ragu akan kesyariahan dari perbankan syariah.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pemahaman dari petani

Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi antaranya pengetahuan pengetahuan dari petani masih terbilang kurang hanya mengetahui secara garis kecil namun beberapa dari petani sudah memiliki pengetahuan yang bagus. Faktor pengalaman terdahulu masih banyak dari petani yang belum memiliki pengalaman atau belum memiliki tabungan ataupun melakukan transaksi di bank syariah sedikit dari petani yang pernah bertransaksi di bank syariah, kebanyakan dari petani menggunakan bank konvensional. Faktor ekonomi keadaan petani di sana kurang dengan dilihat dari lahan yang kecil atau besar dan jika hanya mengandalkan sawah mereka masih kurang apalagi jika mengalami kerugian akan kurang dengan Pendidikan yang masih kurang bahkan ada dari petani yang tidak bisa baca tulis. Faktor lingkungan dilihat dari lingkungan kebanyakan dari lingkungan sekitar sedikit yang memahami perbankan syariah. Faktor informasi masih banyak dari petani yang cukup baik namun belum bisa membuat petani berminat ke perbankan syariah dan masih ragu-ragu. Dengan adanya media sosial yang sudah meluas namun belum bisa meningkatkan pemahaman mengenai perbankan syariah, dapat disimpulkan masih banyak petani yang belum mendapatkan edukasi serta sosialisasi dari perbankan syariah sendiri.

Dampak dari pemahaman banyak dari petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi yang kurang minat terhadap produk jasa yang ada di perbankan syariah. namun bukan karena hanya pemahaman yang menyebabkan minat petani kurang antaranya jarak

lokasi yang jauh serta lingkungan yang banyak menggunakan jasa perbankan umum lainnya.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan adapun saran dari beberapa pihak yaitu:

Pertama untuk perbankan syariah yang lebih meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai produk yang ada di perbankan syariah, supaya meningkatkan pemahaman petani mengenai perbankan syariah. serta memberikan promo supaya dapat menarik minat dari petani untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

Kedua untuk petani Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi jangan menutup informasi untuk lebih bisa mendalami informasi dengan menggunakan media sosial apalagi dapat memberikan keringan saat menggunakan produk perbankan syariah.

Ketiga untuk peneliti selanjutnya mampu megembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam aspek lain terkait dengan perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muhammad. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabet. 2015.
- Andespa, Roni. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah”. *jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. volume 2. nomor 1. 2017.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabet. 2012.
- Aminah, Siti. “Pengembangan Kapasitas Petani Kecil Lahan Kering untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan”. *jurnal Bina Praja Volume 7 No. 13*. 2015.
- Antonio, Muhammad Syafi’I. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia. 1993.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press. 2007.
- Astri. Satpana. “Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian” *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. vol. XXIII. No. 2. 2005.
- Assauri, Sofian. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Bangun, Ulen. “*Analysis Of the Level of Public Understanding of Islamic Banking (Case Study of the People of Pekan Kuala Village, Kuala District, Rangkat Regency)*”. *journal Propceeding International Seminar on Islamic Studies*. vol. 2, No. 1. 2020.
- Deviawati. Pengetahuan Petani Kentang Terhadap Prosedur Pembiayaan syariah di Kecamatan Pasirwingi Kabupaten Garut. *Skripsi*. Jawa Barat: Universitas Galuh. 2021.
- Dola. Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. 2018.
- Fatimah, Siti Nur. Analisis Peran Perbankan Syariah dan Kebutuhan Petani dalam Pembiayaan Pertanian melalui Akad *Salam*. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya. 2017.
- Fitri, Yulia. Analisis Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kenangarian Panampuang Kec.IV Anggkek Kab. Agam. *Skripsi*. Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi. 2021.
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hadiutomo, K. *Mekanisasi Pertanian*. Bogor: IPB Press. 2012.
- Hak, Nurul. *Ekonomi Islam, Hukum Bisnis Islam*. Yogyakarta: Sukses

Offeset

- Harapan, S. Sofyan. Dkk. *Akuntansi Perbankan syariah*. Jakarta. 2010.
- Idarus, Muhammad. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Iqbal, Muhammad. “Analisis Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kota Alam)”. *Skripsi*. Bandar Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2019.
- Irwanto, Septian. “Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Wilireng Terhadap Produk-produk Perbankan syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah”. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2015.
- Ismail. *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Jumiati. “Persepsi Petani Pada Perbankan syariah Di Hulu Sungai Tengah Desa Pandawa Kalimantan Selatan”. *Skripsi*. Kalimantan Selatan: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2019.
- Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam: analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Letiana, Dewi. “Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri di Sungai Gelam”. *Skripsi*. Jambi: Universitas Thaha Saifuddin. 2018.
- Mardai. *Aspek Hukum Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali pers. 2015.
- Muhammad. *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2016.
- Mundiri. *logika*. Jakarta: Raja Grafindo. 2008.
- Mustofa, Imam. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Nazzala, Nindya Talitha. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani dalam Mengambil produk Pembiayaan *Murabahah* pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya. 2018.
- Nirwana. Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah. *Skripsi*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Putri, Yola Faisya. Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung Terhadap Bank Syariah. *Skripsi*. Batusangkar: Institut Agama Islam

- Negeri Batusangkar. 2021.
- Rino. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (studi kasus kelurahan Balandai kota Palopo)". *Skripsi*. Palopo: IAIN Palopo. 2019.
- Rojak, Abdul. *Manajemen Usaha Tani*. Bandung: Pustaka Gratua. 2006.
- Shaleh, Abdullah Rahman. Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Shinta, Agustina. *Manajemen Pemasaran*. Malang: UB Press. 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2005.
- Soemitra, Andri. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sudaryono. *Perilaku konsumen dalam Perspektif Pemasaran*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia. 2014.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sukirno, Sandono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Suma'ir. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Susilo, Endri. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan). *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2020.
- Suwandi. *Statistik Potensi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Puspa Swara. 2013.
- Ulva, Maria. Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di kampung Adi Jaya kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten LampungTengah). *Skripsi*. Lampung: Institut Agama Negeri Metro. 2018.
- WS, Wingkel. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. 2008.

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Meda tungqi Devi
2. Tempat & Tanggal Lahir : Ngawi, 09 Juni 2000
3. Alamat rumah : Dsn. Sumberagung, RT 012/RW 001, Ds.  
Jatigembol, Kecamatan Kedunggal,  
Kabupaten Ngawi
4. HP : 089676857197
5. E-mail : medangawi@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD MUHAMMADIYAH 1 KEDUNGGALAR
  - b. MTsN KEDUNGGALAR
  - c. MAN 2 NGAWI

Ponorogo, 09 November 2022

Meda Tungqi Devi

NIM. 402180171